

**PENERAPAN MODEL *ROLE PLAYING* PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

FITRAH SUARDI
18 0201 0115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**PENERAPAN MODEL *ROLE PLAYING* PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Palopo*



Oleh:

FITRAH SUARDI
18 0201 0115

Pembimbing:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawa ini:

Nama : Fitrah Suardi

NIM : 18 0202 0115

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di ajukan sumbernya. Segala keliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana dikemudia hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia/menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk diperguruan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Fitrah Suardi

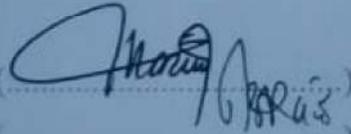
NIM. 18 0201 0115

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Penerapan Model *Role Playing* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 2 Palopo." yang ditulis oleh Fitrah Suardi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0115, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 9 November 2022 yang bertepatan dengan 14 Rabiul Akhir 2022 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 11 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baderiah, M.A. | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. Taqwa, M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas



Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



()
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

(أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugrahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model *Role Playing* di Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palopo.”

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang telah membimbing umat manusia kejalan yang bena, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikutinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus dipenuhi, guna memperoleh gelar Sarjana atau Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan,

bantuan, dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. H. Muhammad Arafat, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor I, serta Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. Munir Yusuf selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyami, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. dan Bapak Mustafa, S.Pd.I. M.Pd.I., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku penguji I dan II yang telah memberikan koreksian dan perbaikan dalam meningkatkan mutu kualitas skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo.

8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo.
9. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penulisan.
10. Peserta didik SMP Negeri 2 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
11. Kepada orang tua tersayang, Ayahanda Suardi dan Ibunda Maslina, yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, begitu banyak pengorbanan mereka berikan kepada penulis secara moral maupun materi. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada didalam limpahan kasih sayang Allah SWT.
12. Saudara saudariku Lisna S.Pd.I, Saldi S.E. serta ke 4 adik-adikku yang masih berjuang didunia pendidikan, dan Muh. Alfath, serta semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 (khususnya kelas PAI D) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Palopo, 22 September 2022

Fitrah Suardi

Nim: 18 0201 0115

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Š	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Žal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>fathah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
ـُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *haula*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)

الفَّلْسَفَةُ : *al-falsalāh*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَامَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtū*

5. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُودَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*
نَجَّيْنَا : *najjaina*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُؤْمِنُ : *nu'im*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiy atau 'Araby)

7. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
لِزَّالِةٍ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الْفَلْسَافَةِ : *al-falsafah*
بِلَادٍ : *al-bilādu*

8. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْع	: al-nau'
سَيِّئ	: syai'un
أَمْرَات	: umirtu

9. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

10. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *dīnullāh* بِسْمِ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

اللَّهُمَّ فِي رَحْمَتِكَ *hum fi rahmatillāh*

11. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baītīn du'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

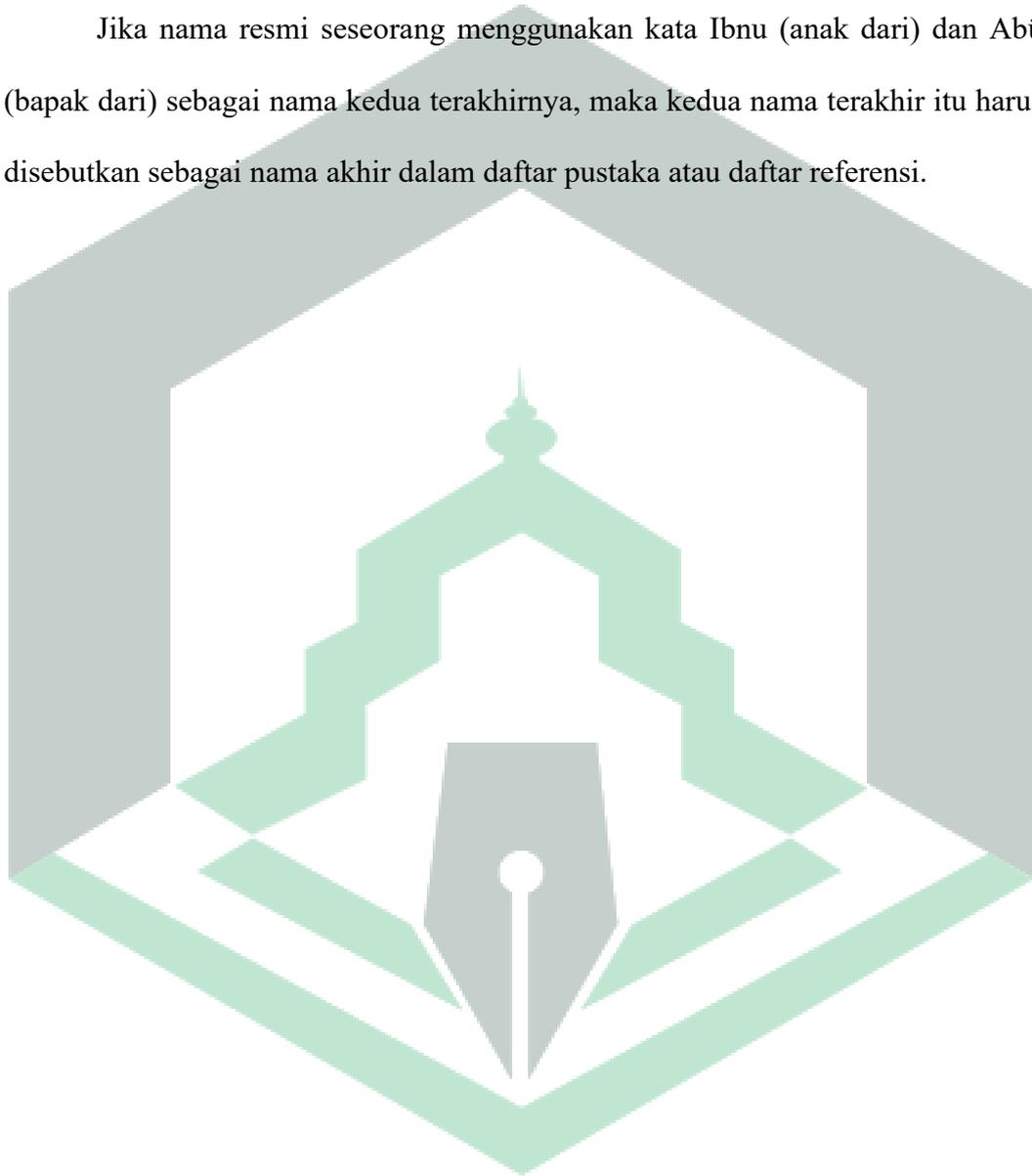
Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR PUSTAKA	xvii
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADITS.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penulisan Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi teori	10
1. Pembelajaran model <i>role playing</i>	10
a. Pengertian model <i>role playing</i>	10
b. Tujuan model <i>role playing</i>	12
c. Keunggulan model <i>role playing</i>	16
d. Kendala penerapan model <i>role playing</i>	16

e. Kelebihan dan Kekurangan	17
2. Pembelajara Pendidikan Agama Islam.....	19
a. Pengertian Pembelajara Pendidikan Agama Islam.....	20
b. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
d. Landasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30
C. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendektan dan Jenis Penulisan.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penulisan.....	34
C. Definisi Istilah.....	35
D. Desain Penulisan	36
E. Data dan Sumber Data.....	36
F. Instrumen Penulisan	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Uji Keabsahan Data.....	39
I. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data	60
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR AYAT

Surah Al-Mujadilah/58:1124



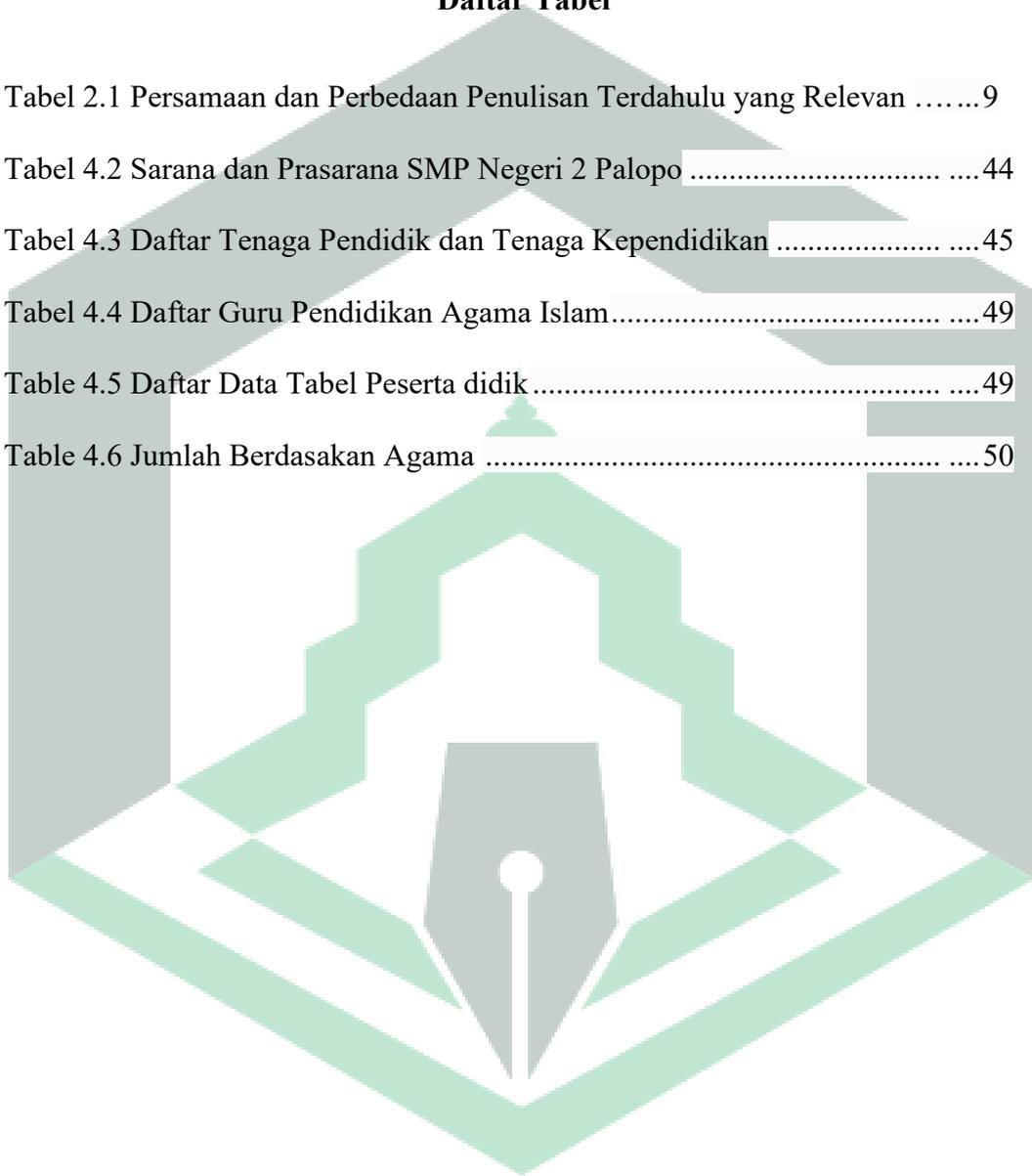
DAFTAR HADITS

Hadits Umum Tentang Pendidikan	30
--------------------------------------	----



Daftar Tabel

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penulisan Terdahulu yang Relevan	9
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Palopo	44
Tabel 4.3 Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	45
Tabel 4.4 Daftar Guru Pendidikan Agama Islam.....	49
Table 4.5 Daftar Data Tabel Peserta didik.....	49
Table 4.6 Jumlah Berdasarkan Agama	50



Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	32
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Sarana SMP Negeri 2 Palopo

Daftar nama-nama Tenaga Pendidik

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, serta pengambilan

Profil Sekolah di TU.

Wawancara bersama Wakil Kepeserta didikan di SMP Negeri 2 Palopo

Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam.

Wawancara Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Palopo.

Ruang Guru SMP Negeri 2 Palopo.

Mushollah SMP Negeri 2 Palopo.

Suasana Depan Kelas VII SMP Negeri 2 Palopo.

Susana Sekolah SMP 2 Palopo.

Lapangan SMP Negeri 2 Palopo.

ABSTRAK

Fitrah Suardi, 2022. *"Penerapan Model Role Playing di Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palopo."* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Palopo, dibimbing oleh Ibu Nursyamsi dan Bapak Mustafa.

Penulisan ini menjawab dua pertanyaan penulis yakni: Bagaimana Penerapan Model Role Playing Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palopo dan Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Role Playing di Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palopo. Penulisan ini adalah penulisan kualitatif deskriptif yang menggambarkan fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metodel observasi dan wawancara (kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik). Pendekatan dan Jenis Penulisan, Lokasi dan Waktu Penulisan, Fokus Pembelajaran, Definisi Istilah, Desain Penelitian, Sumber Data, Penulisan, Teknik Pengumpulan Data, Pemeriksaan Keabsahan Data, Teknik Analisis Data. Hasil penulisan menunjukkan bahwa 1) Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *role playing* (bermain peran). Model pembelajaran *role playing* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain peran sesuai materi yang diajarkan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran wajib diajarkan di setiap sekolah karena pelajaran ini sangat penting berisikan tentang ajaran-ajaran Islam, baik itu teori maupun praktik. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model *role playing* di pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu; a) Kemampuan guru. b) Meyediakan alat peraga/media. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: c) Kesulitan dalam menemukan materi yang cocok dengan peserta didik. d) Kesulitan dalam memilih model yang sesuai dengan materi pembelajaran. e) Kemampuan peserta didik berbeda-beda.

Kata kunci: Penerapan, Model *Role Playing*, Pembelajaran PAI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menyebutkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pendidikan agama Islam dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.¹

Suatu pendidikan akan tercapai apabila adanya kerja sama antara pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan, di mana selain keikutsertaan pemerintah dalam memfasilitasi, peran pendidik juga sangat penting bagi keberhasilan peserta didik. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting bagi peserta didik di mana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar dapat menguasai dan mengamalkan ajaran secara utuh dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang dimaksud sebagai mempersiapkan anak-anak bangsa untuk menghadapi masa depan dan menjadikan bangsa ini bermartabat di antara

¹Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003), Cet. V (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal 7.

bangsa-bangsa lain di dunia. Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan menjadi lokomotif dari proses demokratisasi dan pembangunan bangsa.²

Proses Mengajar membutuhkan seni dan bakat karena mengajar adalah suatu kegiatan yang kompleks, di mana di dalamnya mengandung banyak unsur-unsur keterkaitan. Mengajar juga harus berlandaskan dengan teori, yang dikembangkan berlandaskan kondisi serta materi yang akan disampaikan. Hal ini menuntut keterampilan dasar mengajar seorang guru.³

Pendidikan merupakan paket yang tidak dapat terpisahkan. Pembelajaran sendiri merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Agar memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu mengkonsep pembelajaran yang baik. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap serta kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pentingnya kegiatan pembelajaran menjadi alasan dasar agar peserta didik menguasai semua potensi yang diharapkan oleh pendidik.⁴

Belajar hakikatnya proses kegiatan berlanjutan untuk berubah perilaku peserta didik secara bertahap yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan belajar di sekolah sifatnya menyeluruh, kompleks dan

²Rijal Firdaos, *Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, (*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*) Vol. 6, Mei 2015, hal 108.

³Nurul Hidayah, “Analisis Kesiapan Mahapeserta didik Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional” Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5 No.1 (Juli 2018), hal 146-147.

⁴Moh Khoerul Anwar, “Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Peserta didik Sebagai Pembelajaran” . *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.2 No. 2 (September 2017), hal 98.

berkesinambungan. Peran guru dalam proses belajar yaitu sebagai pengelola, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan ajar yang baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai.⁵

Belajar menjadi sebuah proses mendapatkan ilmu pengetahuan supaya bisa merubah seseorang menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini penerapan model *role playing* di pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam proses mengajar, harus mampu menciptakan suasana yang aktif, pembelajaran efektif dan menyenangkan. Strategi, model dan teknikpun sangat diperlukan dalam pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam.⁶

Model dan strategi konvensional ini diakui kurang memotivasi peserta didik, akibat pandemi *Covid-19* yang belum juga usai, maka dari itu saya mencari strategi lain untuk mengurangi kejenuhan peserta didik saat mata pelajaran berlangsung dengan menggunakan model *rolve playing*.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam strategi, model dan teknikpun sangat diperlukan. Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan model pembelajaran. Teknik adalah jalan atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai. Model pembelajaran didefinisikan sebagai langkah-langkah atau prosedur pembelajaran yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya

⁵Asis Saefuddin & Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal 8.

⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksa, 2011), hal 2-3.

merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat peserta didik aktif dalam proses belajar adalah dengan metode pembelajaran bermain peran model (*role playing*). Model pembelajaran *role playing* adalah model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan bermain peran, maka peserta didik dapat langsung memahami tentang materi yang disampaikan, karena peserta didik memainkan langsung perannya dalam materi tersebut. Untuk model *role playing* peserta didik harus berlatih peran terlebih dahulu dalam beberapa hari sebelum dipentaskan.

Peserta didik juga diberi andil untuk mengoreksi dan menambah skenario yang telah dibuat oleh guru. Hal ini tidak hanya membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar, tetapi juga membuat peserta didik lebih kritis dan juga dapat membangun suasana belajar menjadi menyenangkan.

Kaitanya dalam aktifnya pembelajaran, peserta didiklah yang seharusnya berperan aktif dalam belajar. Pada sikap guru hanya mendengar peserta didik, menghargai kerja keras peserta didik, dan mengembangkan rasa percaya diri peserta didik, serta mendorong peserta didik untuk mengungkapkan gagasan atau ide yang mereka miliki sehingga mereka berani mengekspresikan pendapatnya. Namun kenyataannya di lapangan menunjukkan lain, aktivitas peserta didik di

kelas masih pasif karena proses pembelajaran yang dilakukan hanya pemberian informasi dari guru ke peserta didik, yaitu guru menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hal ini, penulis akan menganalisa model *role playing*, pada peserta didik di pembelajaran pendidikan agama Islam Kelas VII di SMP 2 palopo. Oleh karena itu calon penulis ingin melakukan penulisan yang berjudul **“Penerapan Model *Role Playing* di Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palopo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model *Role Playing* di Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model *Role Playing* di Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palopo ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Model *Role Playing* di Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palopo.
2. Untuk Memahami Faktor Pendukung dan Penghambat Model *Role Playing* di Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palopo.

D. Manfaat Penulis

Adapun manfaat penulisan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penulisan ini secara umum diharapkan dapat berkontribusi kepada pembelajaran pendidikan agama Islam, umumnya pada Penerapan Model *Role Playing* di Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palopo VII di SMP Negeri 2 Palopo.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

Meningkatkan minat peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Manfaat bagi guru

Memberikan informasi pada guru agar menggunakan model pembelajaran *role playing* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Manfaat bagi sekolah

Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Manfaat bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman baru. Khususnya penerapan model pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penulisan Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penulis yang relevan, penulis berusaha malacak berbagai literatur penulisan terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penulisan saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penulisan ilmiah menolak yang namanya plagiarisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain.

Terkait aspek penulisan ini, sesungguhnya telah dilakukan berbagai penulisan terdahulu. Pada umumnya penetian-penulisan tersebut membahas aspek-aspek tertentu yang hampir sama dengan penulisan ini di antaranya:

1. Umi Hanik, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Role Playing* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas V SDN 02 Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung”. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik diharapkan dapat mengambil pembelajaran sekaligus pengalaman dari strategi *ro le playing* dengan materi hidup sederhana disukai Allah, dan ikhlas dalam berbuat baik.¹
2. Nurul kumalasari, “Imlementasi Desain Pembelajaran Bermain Peran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Badrussalam Surabaya”. Tujuan dari penulisan ini mendiskripsikan berbagai strategi yang dilakukan dalam mengimplemtasikan desain pembelajaran bermain peran

¹Umi Hanik. “*Penerapan Strategi Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas V SDN 02 Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung*”. (Skripsi PGMI 2019).

dalam meningkatkan hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Badrussalam Surabaya.²

3. Khairunnisa, “Pengaruh Pelaksanaan Metode *Role Playing* (Bermain Peran) Terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 10 Goa”. Untuk menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal, peserta didik yang memiliki disiplin ilmu dalam hal belajar, maka mereka akan memiliki dorongan atau motivasi yang didapatkan dari orang di sekitarnya, sehingga peserta didik akan mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan.³

Berdasarkan ketiga penulisan terdahulu tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya penulisan ini bukanlah kajian yang pertama kali yang membahas tentang model *role playing* pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Sudah ada beberapa kajian penulis yang pernah dilakukan dahulu yang hampir memiliki pembahasan yang sama walaupun dalam judul yang berbeda dan tempat yang tidak sama juga. Tetapi dari ketiga penulisan terdahulu tersebut sama-sama membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mengambil pelajaran sekaligus pengalaman dari strategi *role playing* . Dari ketiga penulisan tersebut juga memiliki perbedaan, dikarena penulisan ini khusus membahas

²Nurul kumalasari, “Implementasi Desain Pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Badrussalam Surabaya”, (Skripsi :2020).

³Khairunnisa, “Pengaruh Pelaksanaan Model *Role Playing* (Bermain Peran) Terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 10 Goa”. (Skripsi: UIN Makkassar , 2018).

tentang penerapan model *role playing* pada pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Palopo.

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penulisan yang Relevan

NO	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Umi Hanik	Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Role Playing</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas V SDN 02 Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung.	Sejauh mana peserta didik dalam meningkatkan mempelajari model <i>role playing</i> tentunya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Vokus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik .
2.	Nurul kumalasari	Imlementasi Desain Pembelajaran Bermain Peran dalam Meningkatkan	Untuk lebih meningkatkan peserta didik dalam belajar	Terletak pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

		Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Badrussalam Surabaya.		
3.	Khairunnisa	Pengaruh Pelaksanaan Metode <i>Role Playing</i> (Bermain Peran) Terhadap Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 10 Goa	Membahas tentang pengaruh pelaksanaan <i>Role Playing</i> terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam	Lebih memfokuskan tentang kecerdasan komunikasi Interpersonal peserta didik.

B. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Model *Role Playing*

a. Pengertian model *role playing*

Pembelajaran model *role playing* penekanannya terletak pada keterlibatan emosional pengamatan indra ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata

dihadapi. Peserta didik diperlakukan sebagai subyek pembelajaran, secara aktif melakukan melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab) bersama teman-temanya pada situasi tertentu. Bermain peran dapat menciptakan situasi belajar yang berdasarkan pada pengalaman dan menekankan dimensi tempat dan waktu sebagai bagian dari materi pelajaran. Dengan model *role playing* (bermain peran) peserta didik berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah/psikologis itu.

Model *role playing* ialah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan peserta didik dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, tergantung pada apa yang diperankan. Pada model *role playing*, titik tekananya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indra kedalam suatu situasi permasalahan yang secara nyata dihadapi. Peserta didik diperlukan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif melakukan praktik-praktik bahasa (bertanya dan menjawab) bersama teman-teman dengan situasi tertentu.

Model *role playing* lebih efektif jika digunakan dalam pembelajaran karena dengan penerapan model ini maka peserta didik secara langsung dapat memahami semua materi yang diberikan guru. Selain itu dengan menggunakan model ini motivasi belajar peserta didik lebih tinggi. Karena peserta didik langsung berhubungan dengan materi tersebut melalui percakapan yang dibuat guru. Sehingga membuat peserta didik lebih kritis saat pembelajaran

berlangsung. Materi pembelajaran yang sering dipraktekkan peserta didik akan membuat peserta didik lebih mudah mengingat kembali pelajaran-pelajaran yang sudah dipelajari.⁴

Menurut Andry Wicaksono mengemukakan bahwa model *role playing* merupakan sebuah proses dalam kegiatan belajar mengajar yang tergolong kedalam model simulasi. Disini model simulasi diartikan sebagai proses pengajaran menirukan tingkah laku.⁵ Sedangkan menurut Mulyono, model *role playiang* atau bermain peran adalah metode pembelajaran yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.⁷

Model *role playing* adalah model pembelajaran dimana peserta didik langsung menerangkan suatu masalah yang memfokuskan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam. Pada penulisan ini yang akan dibahas yakni model bermain peran, model *role playing* suatu bentuk pembelajaran dimana peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu.

b. Tujuan Model *Role Playing*

Tujuan *role playing* ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi peserta didik untuk:

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal 18.

⁵Andry Wicaksono, *Teori Belajar Bahasa* (Jakarta, 2015), hal 412.

⁷Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. (Malang: UIN Maliki Press, 2021), hal 7.

- 1) Menggali perasaannya.
 - 2) Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan presepsinya.
 - 3) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.
 - 4) Mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara. Hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik pada saat terjun kemasyarakat kelak, karena peserta didik akan mendapatkan diri dari situasi dimana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan kerja.
 - 5) Mengajarkan peserta didik untuk bersimpati dengan khusus yang akan dibahas dalam proses pembelajaran dikelas. Model bermain peran dalam proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial atau manusia.⁸
- Sedangkan menurut Saefuddin dan Berdiati. Model pembelajaran bermain peran memiliki tujuan sebagai berikut:
- a) Memberikan pengalaman konkret dari apa yang telah dipelajari.
 - b) Mengilustrasikan prinsip-prinsip dari materi pembelajaran.
 - c) Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial.
 - d) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
 - e) Menyediakan sarana untuk mengekspresikan perasaan yang tersembunyi di balik suatu keinginan.⁹

⁸Ismail SM, *Strategi Pembelajaran, Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovasi, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Ra Sail Media Group Semarang, : 2009).

⁹Saefuddin & Asis dan Berdiati, Ika, *Pembelajaran Efektif. Bandung: (Remaja Rosdakarya, 2014)*, hal 8.

Model bermain peran dalam proses belajar memiliki tujuan agar peserta didik dapat menghayati peran apa yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru. Menurut Santoso, tujuan bermain peran adalah agar peserta didik dapat:

- a) Memahami perasaan orang lain.
- b) Menempatkan diri dari situasi orang lain.
- c) Mengerti dan menghargai perbedaan pendapat.¹⁰

Menurut Uno, terdapat tujuh langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran bermain peran, yaitu sebagai berikut:

- a) Menghangatkan Suasana dan Memotivasi Peserta Didik

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan demi mencapai tujuan tertentu. Tahap ini lebih banyak dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik pada masalah karena sangat penting dalam bermain peran dan paling menentukan keberhasilan.

- b) Memilih Peran

Pada tahap ini peserta didik dan guru mendeskripsikan berbagai watak atau karakter, apa yang mereka sukai, bagaimana mereka merasakan, dan apa yang harus mereka kerjakan, kemudian para peserta didik diberi kesempatan secara sukarela untuk menjadi pemeran.

- a) Menyusun Tahap-tahap Peran

Pada tahap ini para pemeran menyusun garis-garis besar adegan yang akan dimainkan.

¹⁰Santoso Agus. Studi Deskriptif Effect Seze Penulisan-Penulisan di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Drama. *Jurnal Penulisan*, hal 8.

b) Menyiapkan Pengamat

Sebaiknya pengamat dipersiapkan secara matang dan terlibat dalam cerita yang akan dimainkan agar semua peserta didik turut mengalami dan menghayati peran yang dimainkan dan aktif mendiskusikannya.

c) Pemeran

Pada tahap ini para peserta didik mulai beraksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing. Pemeran dapat berhenti apabila para peserta didik telah merasa cukup.

d) Diskusi dan Evaluasi

Setelah melakukan peran, langkah berikut adalah analisis dari bermain peran tersebut. Para pemain diminta untuk mengemukakan perasaan mereka tentang peran yang dimainkan, demikian pula dengan peserta yang lain. Diskusi dimulai dengan melontarkan sebuah pertanyaan, para peserta didik akan segera terpancing untuk diskusi.

e) Membagi Pengalaman dan Mengambil Kesimpulan

Pada tahap ini peserta didik saling mengemukakan pengalaman hidupnya dalam berhadapan dengan orang tua, guru, teman dan sebagainya. Semua pengalaman peserta didik dapat diungkap atau muncul secara spontan.¹¹

Berdasarkan langkah-langkah pemakaian model *role playing* yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penerapan model ini secara garis besar hampir sama. Hal tersebut oleh penulis

¹¹Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2007), hal 4.

dijadikan acuan dalam penyusunan langkah-langkah penerapan model *role playing* dalam pembelajaran.

c. Keunggulan model *Role Playing*

Keunggulan model *role playing* (bermain peran) adalah:

- 1) Kelas akan menjadi hidup karena menarik perhatian para peserta didik.
- 2) Peserta didik terlatih untuk untuk mendramatisasikan sesuatu dan juga melatih keberanian mereka.
- 3) Peserta didik dapat menghayati suatu peristiwa, sehingga mudah faham dan mengambil suatu kesimpulan berdasarkan penhayatan.
- 4) Peserta didik melatih menyusun buah pikiran secara teratur
- 5) Bermain peran dan permainan peran menimbulkan diskusi yang hidup.

d. Kendala Penerapan Model *Role Playing*

Penerapan model *role playing* tentunya terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi guru dan sangat bervariasi. Menurut Syaiful segala kendala model *role playing* meliputi:

- 1) Peserta didik yang menjadi penonton akan lebih pasif dari pada peserta didik yang bermain peran. Peserta didik yang menjadi penonton menjadi kurang aktif tanpa disertai dengan pembagian tugas. Maka dari itu disini peserta didik juga harus bisa memberikan kritik/saran kepada pemain agar dapat dijadikan bahan evaluasi kegiatan berikut.
- 2) Model ini membutuhkan waktu yang lama karena sebelum *role playing* dilaksanakan perlu mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan, dalam hal ini manajemen waktu dapat digunakan dengan baik. Guru harus

mampu menyesuaikan waktu yang diberikan pada mata pelajaran tersebut dengan model pembelajaran yang digunakan.

- 3) Membutuhan kelas yang luas, model *role playing* ini tidak bias dilaksanakan pada kelas yang tergolong sempit, untuk itu ukuran kelas juga harus disesuaikan atau pembelajaran bias dilaksanakan secara diluar kelas sesuai kesepakatan.
- 4) Suara bising yang terjadi disaat dikelas dapat mengganggu kelas yang lainnya¹²

Adapun langkah efektif untuk mengatasi kendala tersebut, meliputi:

- 1) Guru harus memberikan penjelasan secara detail kepada murid, karena dengan menggunakan model ini diharapkan peserta didik memiliki keterampilan lebih saat berbicara (guru memilih peserta didik untuk berkomunikasi dengan peserta didik lainnya).
- 2) Guru mengambil masalah yang dianggap penting dan bisah menjadi gaya tarik peserta didik.
- 3) Guru dapat memberikan contoh untuk langkah awal dalam model bermain peran, agar peserta didik bias memahami peristiwa yang akan dilakukan.
- 4) Materi yang diberikan guru harus disesuaikan dengan waktu yang ada.¹³

e. Kelebihan dan Kekurangan

Dalam menggunakan model pembelajaran pastilah ada kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Kelebihan yang dimiliki model bermain peran ini adalah sebagai berikut:

¹²Syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal, 11.

¹³Murniati. Peranan Guru dalam Mengatasi MKesulitan Bagi Peserta didik. (*Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol: 30 2 p-ISSN: 2527-4084, e-ISSN: 2622-920X 112*).

- 1) Peserta didik melatih dirinya untuk melatih, memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, sehingga daya ingatan peserta didik harus tajam dan tahan lama.
- 2) Peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu bermain peran para anggota lainnya dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 3) Bakat yang terdapat pada peserta didik dapat dipupuk sehingga akan dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah.
- 4) Kerja sama anggota kelompok dapat dibina dengan sebaik-baiknya.
- 5) Peserta didik memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- 6) Bahasa lisan dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.¹⁴

Selain memiliki kelebihan model *role playing* ini juga memiliki kekurangan, yaitu:

- 1) Model bermain peran memerlukan waktu yang relatif banyak.
- 2) Memerlukan kreatifitas dan daya kreasi yang tinggi.
- 3) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui model ini.
- 4) Kebanyakan peserta didik yang ditunjuk untuk bermain peran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu.

¹⁴Aswan Zain Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 89-90

- 5) Apabila pelaksanaan bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik tetapi sekaligus tujuan pembelajaran belum tercapai.

Setiap model pembelajaran pastinya memiliki kekurangan masing-masing, maka dari itu guru harus bias meminimalisir hal tersebut dengan membuat perencanaan pembelajaran secara terstruktur dan tepat.¹⁵

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menyebutkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pendidikan agama Islam dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.¹⁶

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam

¹⁵Djumingin, Sulastriningsih, *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*, (Mkassar: Badan Penerbit 2011), hal. 175.

¹⁶Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003), Cet. V (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal 7.

mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadits berkaitan dengan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut beberapa para pakar adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Elihami bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia. Dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain.¹⁷
- 2) Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁶

Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.

¹⁷Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2018, hal 85.

¹⁶ Zakiyah Daradjat, "Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal 338.

Pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia. Sedangkan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah atas (SMA) bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

- 1) Ketaatan kepada Allah swt. dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik peserta didik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah swt.
- 2) Menumbuhkan dan membina peserta didik dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan. Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

Tarbiyah, *ta'lim* dan *ta'dib* adalah tiga kata yang cukup familiar dibaca atau didengar untuk kemudian oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Ketiga kata tersebut terdapat dalam al-Qur'an dan telah menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam.

Muhaimin and Mujib mengutip dua tokoh, Karim al-Bastani dan al-Qurtubi, untuk menggali pengertian tarbiyah dari asal katanya *al-rabb*. Karim al-Bastani mengartikan kata *al-rabb* dengan tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah, mengumpulkan, dan memperindah. Sedangkan al-Qurtubi mengartikan kata *al-rabb* sebagai pemilik, tuan, pemelihara, Yang Maha Memperbaiki, Yang Maha Mengatur, Yang Maha Menambah dan Yang Maha Menunaikan.

Razi memperluas pengertian *al-rabb* dari makna fonemnya. Menurutnya, kata *al-rabb* yang seakar dengan kata *al-tarbiyah* yang mempunyai makna *al-tanmiyah* yang berarti pertumbuhan atau perkembangan. Untuk itu *al-rabb* mengandung arti bukan sekedar pengembangan potensi manusia yang bersifat pengembangan intelektual semata, tetapi meliputi pengembangan dalam bentuk perilaku. Bagi Qutb, fonem kata *al-rabb* adalah memelihara anak serta menumbuhkan kematangan sikap mental, dan agar bisa melakukan tugas seperti itu kompetensi ilmu yang luas, kompetensi pribadi dan sosial (sikap penyantun dan kasih sayang).

Sedangkan bagi Atta and Ashraf kata *adab* dipandang lebih tepat untuk menyebutkan pendidikan dalam Islam. *Adab* merupakan totalis dari tubuh, jiwa dan ruh. Bagi mereka, kata *tarbiyah* merupakan istilah yang relative baru dalam pemikiran moderen.

Berbeda dengan tokoh yang cenderung kepada kata *tarbiyah* dan *ta'dib*, Jalal justru lebih cenderung pada istilah *ta'lim* lebih bersifat universal dibandingkan dengan proses *tarbiyah*. Pendapat ini ia nisbahkan kepada Rasulullah Saw., yang mengajarkan tilawat Al-Qur'an kepada kaum muslimin, dimana Beliau tidak hanya sebatas membuat mereka pandai membaca melainkan secara cerdas membaca dengan perenungan yang mengandung pengertian, pemahaman, tanggung jawab, dan penanaman amanah. Dari proses "membaca" semacam itu, Rasulullah membawa kaum muslim kepada proses *tazkiyat al-nafs*, yakni proses penyucian diri dari segala kotoran dan menjadikan dari manusia berada dalam satu kondidi puncak, pengalaman batin, yang memungkinkan untuk menerima *al-hikmah*.

Azra memandang ketiga istilah tersebut mengandung makna yang sangat memandang tentang manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan, melalui pendidikan. Oleh karena itu pendidikan dalam Islam merupakan bimbingan jasmani dan ruhani sehingga mencapai kepribadian utama, yang menurut Musthafa Al-Gulayaini adalah manusia yang baik dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.¹⁸

Penjelasan-penjelasan tersebut, secara etimologis maupun terminologis, penggunaan *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, pada prinsipnya sama yaitu digunakan untuk menjelaskan suatu proses dalam menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi manusi ke arah kematangannya, baik fisik, akal, maupun ruhani. Proses untuk menumbuhkan yang mengembangkan potensi itu dalam hakikat dan

¹⁸Azra, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* (Vol. 17 No. 2 -2019), hal 82.

fungsi tujuan pendidikan. Dalam pada itu dari ketiga *term* itu selanjutnya dikembangkan untuk mengurai makna pendidikan agama Islam.¹⁹

Dalam perspektif Islam, seseorang yang menuntut ilmu mendapatkan keistimewaan dari Allah SWT., seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an Surah al-Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah/58:11).²⁰

Berdasarkan Tafsir Muyassa, Hikmat Basyir, Hasil Haidar, Muasthafa Muslim, dan Abdul Aziz Isma'il menjelaskan bahwa wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya serta melaksanakan syariatNya, bila kalian diminta agar sebagian dari kalian melapangkan majelis untuk sebagian yang lain,

¹⁹Mokh Iman Firmansyah, “Pengertian, Tujuan, dan Fungsi”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'Lim* Vol. 17 No. 2, (2019), hal 84

²⁰Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), hal 543.

maka lakukanlah, niscaya Allah akan melepaskan untuk kalian didunia dan diakhirat. Bila kalian wahai orang-orang beriman, diminta agar dari majelis kalian untuk sesuatu hajat yang mengandung kebaikan bagi kalian, maka bangkitlah. Allah meninggalkan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan. Allah maha teliti terhadap amal-amal kalin, tidak ada sesuatu yang sama bagiNya dan dia akan membalas kalian atasnya. Ayat ini menunjukkan kedudukan para ulama dan keutamaan mereka, serta ketinggian derajat mereka.²¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan meningkatkan derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan seperti ilmu agama, dimana hal ini orang yang beribadah atas dasar ilmu yang benar lebih dimuliakan ole Allah dari pada ahli ibadah tetapi tidak berilmu.

b. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang masih diperhatikan dalam sistem Pendidikan Nasional diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik, sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa (dalam arti bertakwa kepada Allah Swt) dan sekaligus menjadi warga Negara Indonesia yang toleran, menerima kondisi yang multi kultural, serta menolak segala bentuk penindasan yang merendahkan harkat kemanusiaan karena perbedaan.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

²¹Himah B. Mustafa Muslim et al. Tafsir Muyassar 2 Memahami al-Qur'an dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah (Cet 2, Jakarta: Danur Haq, 2016), hal 769.

Segala macam pencapaian tidaklah luput dari adanya tujuan yang menafasi seluruh rangkaian kegiatan, karena tujuan merupakan harapan akhir yang hendak dicapai setelah melakukan usaha. Dalam pendidikan, tujuan merupakan salah satu komponen yang bersifat pokok. Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:²²

1) Tujuan Pendidikan Nasional, adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang.

Secara tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari system nilai pancasila dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²³

2) Tujuan Internasional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan internasional merupakan antar tujuan yang khusus dengan tujuan umum untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam

²²Lias Hasbun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Parsada, 2010) , hal 37.

²³Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003), Cet. V (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal 7.

bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.

3) Tujuan Kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan internasional.

Tujuan pembelajaran dapat disebut juga dengan istilah tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasa tertentu dalam bidang studi tertentu satu kali pertemuan. Tujuan ini dapat dispesifikasikan kedalam tujuan pembelajaran umum dan khusus. Tujuan pembelajaran yang umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester, sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah yang menjadi target pada setiap kali tatap muka. Karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik peserta didik yang akan melakukan pembelajaran di sekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran merupakan hak guru.²⁴

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak akan lepas dari tujuan akhir pendidikan Islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.²⁵

²⁴Lias Hasbun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Parsada, 2010), hal 37.

²⁵Abudin Nata, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, Cet. II (Jakarta: Kencana, 2010), hal 62.

Dalam buku “ Pendidikan dalam Perspektif Hadis”, Umi Kultsum Menggeneralisasikan tujuan pendidikan Islam kedalam empat bagian besar, yaitu:

1) Beriman Kepada Allah swt;

Kualitas keimanan seorang merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan seorang muslim, hal itu dapat dicapai apabila setiap pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk membawa peserta didik pada kualitas keimanan yang terwujud dalam perilaku yang lebih baik. Lebih tepatnya setiap rumusan tujuan kegiatan pendidikan selayaknya secara umum memasukan unsur kualifikasi mukmin dan secara khusus merincinya dalam wujud perilaku yang sesuai dengan keimanan.

2) Bertakwa kepada Allah swt;

Tingkat manusia paling mulia adalah yang paling tinggi tingkat ketakwaannya, maka sehebat apapun ilmu manusia dan setinggi apapun status sosial atau jabatannya di masyarakat selama dia tidak memiliki ketakwaan kepada Allah maka kebhebatan dan ketinggian statusnya tidaklah memiliki nilai apa-apa dihadapan Allah swt.

3) Berakhlak mulia;

Manusia yang berakhlak mulia harus menjadi sasaran proses pendidikan Islam karena itulah misi utama Rasulullah saw yaitu dengan cara menghiasi dirinya dengan berbagai akhlak tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, bahkan secara tegas, beliau menyatakan bahwa kualitas iman seseorang itu dapat diukur

dengan akhlak yang ditampilkannya, artinya semakin baik kualitas iman seseorang akan semakin baik pula akhlaknya, begitupun sebaliknya.²⁶

4) Mencapai kebahagiaan dunia akhirat;

Al-qur'an surah al-Qasas ayat 28:77 didalamnya melaskan bahwa tujuan hidup umat Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Nasihat tersebut tidak berarti seseorang hanya boleh beribadah murni (mahdah) dan melarang memperhatikan dunia. Berusahalah sekuat tenaga dan pikiran untuk memperoleh harta, dan carilah pahala negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu di dunia, berupa kekayaan dan karunia lainnya, dengan menginfakkan dan menggunakannya di jalan Allah. Akan tetapi, pada saat yang sama janganlah kamu lupakan bagianmu dari kenikmatan di dunia dengan tanpa berlebihan. Dan berbuatbaiklah kepada semua orang dengan bersedekah sebagaimana atau disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya, dan janganlah kamu berbuat kerusakan dalam bentuk apa pun di bagian mana pun di bumi ini, dengan melampaui batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan dan akan memberikan balasan atas kejahatan tersebut.

Usaha untuk mencapai pendidikan agama Islam, di antaranya terlebih dahulu mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pembelajaran dapat dikiartikan juga sebagai tujuan operasional atau tujuan praktis

²⁶Umi Kaltsum, "Pendidikan dalam Perspektif Hadis (Hadis-hadis Tarbawi)." (Serang: Fseipress, 20120, hal 26-33.

yang dapat dicapai melalui sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasional lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Misalnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pada masa permulaan anak didik mampu terampil berbuat, baik dalam ucapan ataupun perbuatan anggota badan lainnya. Anak harus tampil melakukan ibadah shalat (sekurang-kurangnya ibadah wajib), meskipun belum memahami dan menghayati ibadah itu.²⁷

Beberapa penjelasan tentang tujuan pendidikan agama Islam dan tujuan pembelajaran, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam diartikan sebagai tujuan praktis dari tujuan pendidikan agama Islam yang menekankan peserta didik untuk menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam baik secara teori maupun praktis dan kehidupan sehari-hari.

d. Landasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah memiliki beberapa landasan/ dasar antara lain sebagai berikut:

1) Landasan Religius

Al-Hadis adalah sumber dan dasar ajaran agama Islam yang original. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis yang membahas tentang kewajiban umat Islam dalam melaksanakan pendidikan seperti yang terdapat dalam

²⁷Ihsan, Handayani dan Fuad Ihsan, "*Filasafat Pendidikan Agama Islam*". Cet. III (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal 65.

hadits Nabi Muhammad saw.:

وَحَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَقَ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ
عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَوَجَدَ النَّاسَ جُلُوسًا بِبَابِهِ لَمْ يُؤْذَنَ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ.....إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَنِي مُعْتَنًا وَلَا مُتَعْتَنًا
وَلَكِنْ بَعَنِي مُعَلِّمًا مُيَسِّرًا. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Terjemahannya:

“Dan telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Rauh bin Ubadah telah menceritakan kepada kami Zakariya` bin Ishaq telah menceritakan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir bin Abdillah, dia berkata; Suatu ketika Abu Bakar pernah meminta izin kepada Rasulullah saw. untuk memasuki rumah beliau dan dia mendapati beberapa orang sedang duduk di depan pintu rumah beliau dan tidak satu pun dari mereka yang diizinkan masuk.....Sesungguhnya Allah SWT. tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan keras, akan tetapi Dia mengutusku sebagai seorang pendidik dan memudahkan urusan”. (HR. Muslim).²⁸

Fuad Mafatichul, menjelaskan bahwa hadis ini menjelaskan tentang tujuan Rasulullah saw diutus Allah Swt. adalah sebagai pendidik umat manusia mengajarkan akhlak terpuji. Jelas bahwa setiap manusia wajib menyeru kepada perbuatan yang Allah perintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya. Seorang muslim dituntut untuk saling mengingatkan satu sama lain yang di mana dalam hal ini seorang muslim wajib mengetahui hakikat pelaksanaan pendidikan yakni untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat sehingga dapat mencegah dari perbuatan yang mungkar. Untuk menanamkan kebaikan (amal saleh) pada setiap peserta

²⁸Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. At-Thalaq, Juz. 1, No. 1478, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), hal 691-692.

didik, bahkan pada setiap orang maka perlu adanya pendidikan agama Islam sebagai suatu pendidikan yang menanamkan perilaku terpuji pada setiap insan.²⁹

2) Landasan yuridis

Landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum positif keberadaan pendidikan agama Islam pada kurikulum sekolah sangat kuat karena tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab V Pasal 12 ayat 1 poin bahwasanya setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

3) Landasan filosofis

Aspek filosofis pendidikan agama Islam dibahas dalam bidang ilmu filsafat pendidikan Islam dibahas secara mendalam, mendasar, sistematis, terpadu, logis, menyeluruh serta universal yang tertuang atau tersusun ke dalam suatu bentuk pemikiran atau konsepsi sebagai suatu sistem.³⁰

2. Kerangka Pikir

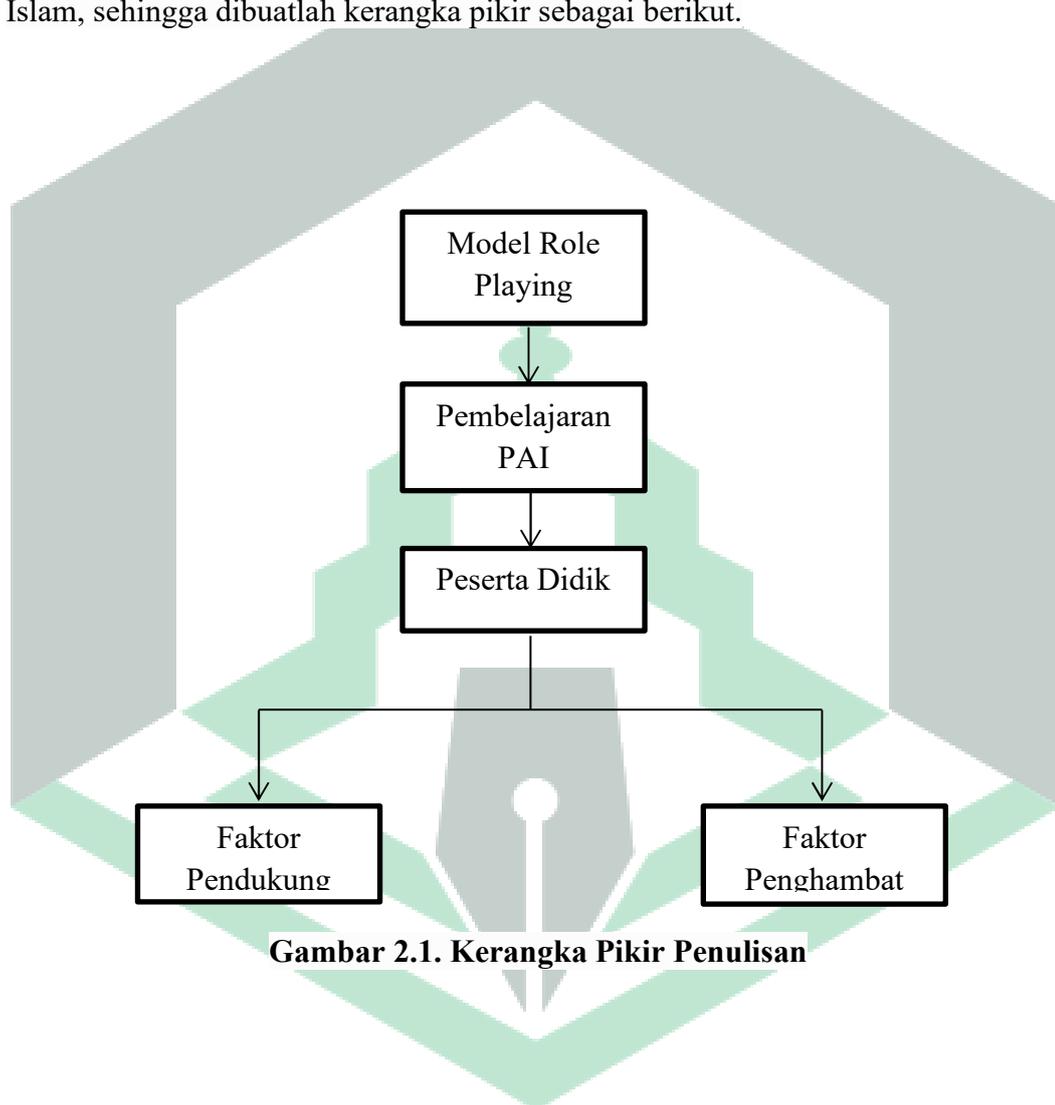
Dalam proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersediannya media pembelajaran yang menunjang. Dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan membantu peserta didik mudah memahami dan menangkap materi yang diajarkan, maka dari itu media yang dikembangkan bisa meningkatkan potensi peserta didik dalam belajar. Perlu diketahui bahwa potensi peserta didik akan lebih terangsang jika dibantu dengan

²⁹Fuad Mafataicul."Kewajiban dan Karakteristik Belajar Mengajar "(UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2021), hal 187.

³⁰St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), hal 3.

sejumlah media, sarana dan prasarana yang mendukung interaksi peserta didik dalam belajar.

Penulisan ini mengambil fokus pada keterampilan seorang guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga dibuatlah kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penulisan

BAB III

METODE PENULISAN

A. Pendekatan dan Jenis Penulisan

Jenis penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskripsi kualitatif, di mana penulis bermaksud memberikan gambaran secara sistematis, mengenai fakta yang akan diteliti. Tujuan penulis ini adalah penulis ingin menjelaskan dan memaparkan secara objektif mengenai "Penerapan Model *Role Rlaying* di Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 2 Palopo"

B. Lokasi dan Waktu Penulisan

Lokasi pelaksanaan penulisan ini yakni di SMP Negeri 2 Palopo, tepatnya di Jl. Simpursiang No. 12 Palopo, Tomarundung, Kec. Wara Barat, Kota Palopo Prov. Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penulisan ini dikarenakan penulisan melihat masalah yang ada di lokasi tersebut terkait dengan kurangnya minat belajar peserta didik disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik. Adapun waktu pelaksanaan penulisan direncanakan pada bulan Juli 2022 sampai bulan September 2022.

C. Definisi Istilah

Agar menghindari kesalahpahaman maka penulis akan menguraikan definisi istilah dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

a. Model *Role Playing*

Penggunaan model *role playing* (bermain Peran) sebagai penunjang pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan bahan ajar. Model *role playing* merupakan bagian dari media pembelajaran berbasis ICT, dalam pengertiannya media diartikan sebagai penyampai pesan dari satu tempat ketempat lain atau sebagai perantara.¹

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, efektif maupun psikomotor. Sedangkan makna pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butu belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.²

¹M. Rudy Sumiharsono and Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: Pustaka Abadi, 2018), hal 9.

²Muhaimin, "*Paradikma Pendidikan Islam*", (Bandung: 2002), hal 183.

D. Desain Penelitian

Penulisan ini merupakan penulisan lapangan yaitu penulis melakukan penulisan langsung ke lokasi yang bertempat di SMPN 2 Palopo. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data penulisan ini menggunakan deskriptif kualitatif. Artinya penulisan ini berupaya mendeskripsikan dan mencatat apa yang telah diteliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, penulis berusaha memaparkan sesuai dengan hasil penulisan yang telah didapatkan dilokasi.

E. Data dan Sumber Data

Data yang diambil dalam penulisan ini melalui data primer yakni menggunakan model wawancara dan observasi dari objek penulisan yaitu peserta didik dan guru yang ada di SMP Negeri 2 Palopo. Adapun data sekunder yaitu berasal dari buku dan jurnal ilmiah.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penulisan, dalam hal ini penulis memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan-peranyaan penulisan. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penulisan yang sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan.

Pada penulisan ini jawaban dari data primer diperoleh dari hasil wawancara dari kepala sekolah maupun dengan para guru, terkhusus guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Palopo.³

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penulisan ini data sekunder didapat dari lembaga atau pihak-pihak yang berkaitan dalam penulisan ini.⁴

F. Instrument Penulisan

Instrument atau alat penulisan merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan penulisan. Pada umumnya dalam proses penulisan terhadap beberapa instrumnt penulisan, dimana masing-masing instrument penulisan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, adapun instrument yang digunakan dalam penulisan ini yaitu:

a. Pedoman Observasi

Teknik observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penulisan ini penulisan akan mengunjungi dan mengadakan pengamatan langsung di SMP Negeri 2 Palopo dan mengamati secara langsung kondisi yang ada. Selain itu dibutuhkan pula informasi mengenai keadaan instansi maupun informasi tentang

³Wahyu, Purhantara. “*Model Penulisan Kualitatif Bisnis*”, (Yogyakarta:Garaha Ilmu 2010), hal 34.

⁴Moechar, Daniel,”*Model Penulisan Sosial Ekonomi*”, (Jakarta: Bumi Aksa 2002), hal 35.

guru dalam menggunakan model *role playing* yang dijadikan sebagai subjek penulisan untuk di awancarai. Dalam hal ini, dalam membangun keakrapan adalah salah satu cara untuk memudahkan proses pengumpulan dan menyusun informasi yang diperlukan. Maka salah satu tujuan observasi ini juga adalah membangun relasi yang baik dengan pihak instansi serta guru dan peserta didik SMPN 2 Palopo.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara sebagai percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan wawancara. Teknik wawancara dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penulisan. Merupakan berbagai pertanyaan yang diberikan kepada objek penulisan yaitu guru dan peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Palopo yang dijadikan acuan terhadap data yang diperoleh.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi, adapun data yang diperoleh dari dokumentasi meliputi minat belajar peserta didik dan keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran di SMP 2 Palopo.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan ini yaitu penulis wajib melakukan penulisan di lapangan. Penulisan lapangan itu sendiri merupakan penulisan yang dilakukan dengan objek penulisan di mana dalam penulisan ini penulis menggunakan model pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Proses pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di SMPN 2 Palopo mengenai model pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah tersebut.

b. Wawancara

Melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik yang ada SMPN 2 Palopo mengenai masalah yang sedang diteliti yakni proses pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan.

c. Dokumentasi

Merupakan semua data atau fakta terhadap masalah yang diambil di lokasi penulisan.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penulisan ini memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang didapatkan penulis di lapangan. Penulisan kualitatif, data dinyatakan dapat dipercaya apabila ada persamaan antara apa yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁵ Di mana dalam hal uji kredibilitas penulis melakukan pendekatan kepada guru pendidikan agama Islam dan peserta didik, dengan berbagai pendekatan untuk memudahkan penulis mengambil data yang diperlukan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan proses menyusun secara detail sesuai dengan data yang telah didapatkan di lapangan dengan menggunakan teknik

⁵Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penulisan Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, 2020, hal 147.

pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi serta membuat kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penulisan ini yakni:

- a. Reduksi data, yaitu teknik analisis data kualitatif di mana merupakan mengelompokkan dan menghilangkan data yang tidak perlu sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam menarik kesimpulan.
- b. Penyajian data, yaitu kegiatan saat mengumpulkan data untuk menghasilkan kesimpulan yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami.
- c. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahap akhir dari teknik analisis data kualitatif di mana bertujuan untuk mencari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Palopo

SMP Negeri 2 Palopo beralamat di Jl. Simpursiang No. 12 Palopo, TOMARUNDUNG, Kec. Wara Barat, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 91923. SMP Negeri 2 Palopo adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMP di Tomarundung, kec. Wara Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 2 Palopo berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMP Negeri 2 Palopo menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Negeri 2 Palopo menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. SMP Negeri 2 Palopo untuk sambungan internetnya adalah Telkom Speedy. Pembelajaran di SMP Negeri 2 Palopo dilakukan sehari penuh, dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

a. Identitas sekolah

Nama sekolah	: SMP Negeri 2 Palopo
NPSN	: 40307831
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
alamat Sekolah	: Jl. Simpursiang No. 12 Palopo
Kode Pos	:91923

Kelurahan : Tomarunding
Kecamatan : Kec. Wara Bara
Kabupater/Kota : Kota Palopo
Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan
Negara : Indonesia

Posisi Geografis : -2.998445
-120.1870217

b. Data Pelengkap

Tanggal SK Pendirian : 1965-07-20
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional : 98.SK.111.65
Tgl SK Izin Operasional : 1965-07-20
Nomor Rekening : 0902020000024017
Nama Ban : BPD SULAWESI SELATAN
Cabang KCP/Unit : BPD Sulawesi Selatan Cabang Palopo
Rekening Atas Nama : SMPN 2 PALOPO
MBS : Ya
Memungut Luran : Tidak
Nama Wajib Pajak : SMPN 2 PALOPO
NPWP : 002735462803000

c. Kontak sekolah

Nomor Telepon : 082310881111
Email : smpndua_palopo@yahoo.com

Website : <http://>

d. Data Prodik

Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/6 hari

Bersediaan Menerima Bos? : Ya

Sertefikat ISO : Belum Bersertifikat

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik(watt) : 10999

Akses Internet : Telkom Speedy

Akses Internet Alternatif : Lainnya

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Palopo

a. Visi SMP Negeri 2 Palopo

Terwujudnya sekolah yang berkarakter, kompetitif dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 2 Palopo

- 1) Melaksanakan kegiatan pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter yaitu budaya 5S (Senyum, Salam, sapa, sopan dan Santun), Shalat berjamaah dan Ibadah, sarapan dan Olahraga bersama.
- 2) Melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (Literasi baca tulis, literasi, Numerik, literasi Sains, literasi Digital, literasi Budaya dan kewarganegaraan.
- 3) Menciptakan suasana kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
- 4) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi peserta didik.
- 5) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Melaksanakan lomba wawasan Wiyata Mandala antar kelas.

- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
- 8) Terwujudnya budaya peduli lingkungan (pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan dan upaya pelestarian lingkungan hidup) bagi seluruh warga sekolah.

3. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 2 Palopo kelas VII adalah kurikulum merdeka, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran interkurikuler yang beragam. Pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Sedangkan kelas VIII dan IX SMP Negeri 2 Palopo masih menggunakan kurikulum 13.

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Palopo.

- a. Mengenai sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Palopo

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
A	Ruang Teori/Praktek		
1	Ruang Kelas	28 ruang	Baik
2	Laboratorium IPA	2 ruang	Baik
3	Laboratorium Komputer	1 ruang	Baik
4	Laboratorium Bahasa	1 ruang	Baik
5	Perpustakaan	1 ruang	Baik
B	Ruang/sarana penunjang		
1	Ruang UKS	1 ruang	Baik
2	Ruang Rapat/Ruang Guru	1 ruang	Baik
3	Ruang BK	1 ruang	Baik

4	Ruang TU	1 ruang	Baik
5	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
6	Kamar Mandi/WC	10 buah	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
8	Ruang SPMI	1 ruang	Baik
9	Lapangan basket	1 unit	Baik
10	Mushollah	1 buah	Baik
12	Jaringan Internet	Telkom Speedy	Baik
13	Ruang Kantin Kejujuran	-	-
14	Daya Listrik	10999 (Wat)	Baik
15	Air	Sumur dan PAM	Baik
16	Telepon	-	-
17	Fax	-	-
18	Tempat Berolahraga/bermain	1 unit	Baikcc

Sumber Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Palopo 23 Agustus 2022.¹

5. Keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Jumlah tenaga pendidik seluruhnya 54 orang. Terdiri dari 49 orang guru tetap, 5 orang guru tidak tetap. Kualifikasi S1 berjumlah 44 orang dan S2 sebanyak 5 orang. keamanan 2 orang.

Selanjutnya, juga berdasarkan pada jumlah tenaga pendidik tersebut, penulis deskripsikan secara khusus data guru Pendidikan Agama Islam seperti pada tabel berikut:

¹ Sumber Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Palopo., 23 Agustus 2022.

a. Adapun guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo:

Tabel 4.4. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Palopo

No	Nama	Jabatan/Gr.MP.	Penidikan Akhir
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lubis, S.Pd, M.Pd.	Gr. Pendidikan Agama Islam	S2
2	Rahmah, S.Pd.	Gr. Pendidikan Agama Islam	S1
3	Ami Ulandari, S.Pd.	Gr. Pendidikan Agama Islam	S1

Sumber Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Palopo, 23 Agustus 2022.³

b. Adapun data peserta didik SMP Negeri 2 Palopo:

4.5. Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Palopo

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas VII	120	74	194
Kelas VIII	118	109	227
Kelas IX	135	108	243
Total	373	363	664

Sumber Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Palopo, 23 Agustus 2022.⁴

c. Jumlah peserta didik berdasarkan agama

4.6. Data Peserta Didik Berdasarkan Agama SMP Negeri 2 Palopo

Agama	L	P	Total
Islam	264	217	481
Kristen	105	70	175
Katholik	5	3	8
Hindu	2	3	5

³Sumber Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Palopo, 23 Agustus 2022.

⁴Sumber Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Palopo, 23 Agustus 2022.

Sumber Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Palopo, 23 Agustus 2022.⁵

Jumlah peserta didik seperti yang tampak pada tabel tersebut sebanyak 664 orang dapat dianggap sebagai sebuah potensi besar dalam penyelenggaraan pendidikan. Jumlah tersebut memberikan indikasi adanya penilaian positif masyarakat terhadap keberadaan SMP Negeri 2 Palopo sebagai lembaga pencerdasan anak bangsa.

Membandingkan jumlah guru dengan jumlah peserta didik sebagaimana data pada tabel di atas, bisa dikatakan ideal, karena berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 17 menetapkan bahwa guru tetap pemegang sertifikat pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi apabila mengajar di satuan pendidikan yang rasio minimal jumlah peserta didik terhadap gurunya untuk SMP atau yang sederajat adalah 20:1.

6. Keadaan peserta didik

Peserta didik menjadi salah faktor penunjang yang turut menentukan kelancaran dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di pesantren. Berdasarkan hasil penulisan yang didapatkan, peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo memiliki jumlah 664 peserta didik. Mulai dari kelas V II A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, yang mempunyai ruang 7 kelas.

7. Penerapan Model *Role Playing* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan model *role playing* adalah suatu permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang, model *role*

⁵Sumber Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Palopo, 23 Agustus 2022.

playing adalah upaya menghidupkan suasana di dalam kelas dengan cara beracting sesuai dengan pembagian peran yang sebelumnya sudah ditentukan. *Role playing* adalah sebuah permainan dalam sebuah cerita dengan tujuan dan cerita yang jelas sedangkan dalam dunia pendidikan, *role playing* adalah suatu aktivitas pembelajaran terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang spesifik.

Proses belajar di kelas merupakan serangkaian perubahan antara guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk meningkatkan kualitas belajar di kelas, guru dituntut untuk mengaplikasikan model-model pembelajaran ini bertujuan untuk membangun suasana di kelas dengan gaya belajar yang bersifat games yaitu dengan bermain peran pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Peran kepala sekolah sangat bermanfaat dalam mendidik peserta didik agar terhindar dari segala bentuk perilaku menyimpang. Kepala sekolah yang merupakan pimpinan satuan pendidikan merupakan orang yang paling bertanggung jawab, mulai dari guru dan staf, hingga anggota dan juga peserta didik. Peran kepala sekolah sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah terutama ditentukan oleh kualitas kepala sekolah, terutama kemampuan peserta didik untuk bergerak kearah yang lebih baik.

Demikian, kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer, pemimpin, motivator, guru, supervisor, dan manajer pembelajaran.

Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan dengan teknik wawancara dengan kepala sekolah Suwarnita Sago Gani, S.E.,M.M. SMP Negeri 2 Palopo.

“Menurut saya model pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai peraga dalam permainan peran sesuai dengan topik yang dipelajari, hal ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dapat memudahkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas dan peserta didik lebih memahami dari pada model ceramah”.¹

Menurut Dra. Hartati, M.M. Wakil Kepeserta didikan Sekolah SMP Negeri 2 Palopo mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru telah menggunakan berbagai strategi yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada.

“Permasalahan yang biasa dijumpai yaitu anak-anak merasa bosan, mengantuk, sering bermain sendiri di belakang dan kurang dalam mendengarkan penjelasan guru, sehingga mereka kurang dalam memahami penjelasan mata pelajaran pendidikan agama Islam”.²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran sangat diperlukan sebuah strategi untuk menghiupkan suasana pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengurangi kejenuhan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

a. Penerapan Model *Role Playing*

Penerapan model *role playing* dalam hal ini terfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, membantu peserta didik menerima karakter, perasaan dan ide-ide orang lain dalam suatu situasi yang khusus. Identifikasi ide-ide tersebut mungkin adalah cara untuk mengubah perilaku dan sikap sebagaimana peserta didik menerima karakter orang lain.

¹Suwarnita Sago Gani, S.E.,M.M. Kepala Sekolah Negeri SMP 2 Palopo.

²Dra. Hartati, M.M. Wakil Kepeserta didikan Sekolah SMP Negeri 2 Palopo.

Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dan di harapkan peserta didik menjadi lebih aktif kreatif serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Langkah-langkah penerapan metode bermain peran dalam hal ini antara lain:

- 1) Guru memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai teknik pelaksanaan model *role playing* ini. Mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.
- 2) Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok. Kelompok pertama sebagai pemain atau sebagai peserta didik yang akan meragakan model *role playing* sedangkan kelompok kedua sebagai penonton. Kemudian masing-masing peserta didik akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya masing-masing. Hal ini dilakukan secara bergantian.
- 3) Guru dapat menceritakan peristiwa yang diperankan, sambil memberikan contoh adegan yang diperankan atau guru memberikan praktik kepada peserta didik. Misalnya pada materi pendidikan agama Islam tentang kisah Dakwah Nabi Muhammad SAW maka sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru harus menjelaskan secara detail bagaimana kisah dakwah Nabi hingga peserta didik benar-benar memahami.
- 4) Peserta didik yang tidak bermain peran harus menjadi penonton yang aktif dan harus memberikan saran dan kritik kepada peserta didik yang telah bermain peran. Jadi bukan hanya menjadi penonton dan pendengar saja.
- 5) Sebagai tindak lanjut peserta didik dapat berdiskusi kemudian melakukan tanya jawab, diskusi atau membuat karangan berupa sandiwara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII SMP Negeri 2 Palopo, penulis menanyakan permasalahan-permasalahan yang sering terjadi dan menjadi kendala dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII SMPN 2 Palopo, pembelajaran yang sering digunakan maka diperoleh keterangan bahwa:

Hal ini seperti yang dijabarkan oleh guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Palopo bahwa:

“Pertama guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang pelaksanaan model ini, kedua guru memilih peserta didik yang akan memilih model tersebut kemudian sebagian peserta didik lainnya sebagai penonton sekaligus memberi saran, ketiga guru mencari adegan yang diperankan, selanjutnya peserta didik yang bermain peran dapat memberikan kritik dan saran kepada pemain peran”³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut oleh guru pendidikan agama Islam SMPN 2 palopo, dapat disimpulkan bahwa. Dengan model yang diterapkan dapat membangun semangat peserta didik untuk memainkan peran sesuai materi yang dibawakan, dan dapat difokuskan pada materi pendidikan agama Islam.

Pandangan tersebut sejalan dengan penuturan beberapa peserta didik mulai dari kelas VII seperti yang terungkap dari hasil wawancara, bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan penerapan model *role playing*.

Keira peserta didik kelas VII E, menyatakan bahwa,

“Kalau guru pai biasa menggunakan model diskusi, tapi peserta didik hanya sedikit yang aktif makanya guru pai melakukan bermain dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dsan biasanya peserta didik bosan dengan pelajaran itu maka dari itu guru sekarang pake model bermain.”⁴

³Armi Ulandari, Guru PAI kelas VII SMP Negeri 2 Palopo.

⁴Kaira, Peserta didik kelas VII E Smp Negeri 2 Palopo.

Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan dengan teknik wawancara dengan kepala sekolah Suwarnita Sago Gani, S.E.,M.M. SMP Negeri 2 Palopo.

“Menurut saya model pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai peraga dalam permainan peran sesuai dengan topic yang dipelajari, hal ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dapat memudahkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas dan peserta didik lebih memahami dari pada model ceramah”.⁵

Kemudian hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Armi Ulandari, S.Pd.

“Pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan peserta didik diri mereka sendiri, model role playing atau bermain peran pada pembelajaran Pendidik Agama Islam untuk mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan adanya penggunaan model role playing atau bermain peran dalam proses pembelajaran tersebut karena bermain merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.”⁶

Beberapa penjelasan di atas tentunya dapat di simpulkan bahwa penerapan model bermain peran merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan susana belajar pendidikan agama Islam secara kondusif untuk menciptakan efektifitas dan efesiensi pengajaran dengan melibatkan interaksi yaitu antara dua orang atau lebih sesuai dengan tema yang dibawa.

b. Tujuan Penerapan Model *Role Playing* (Bermain Peran)

Penerapan proses-proses tersebut tentunya tidak lepas dari tujuan-tujuan yang akan dicapai, berdasarkan analisis penulisan, tujuan dari penerapan model *role playing* pada pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo, adalah agar peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik, melatih peserta didik dalam pengambilan keputusan

⁵Suwarnita Sago Gani, S.E.,M.M. Kepala Sekolah Negeri SMP 2 Palopo.

⁶Armi Ulandari, Guru PAI kelas VII SMP Negeri 2 Palopo.

dengan baik dan benar, menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik ketika tampil didepan teman-temannya serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar agama.

Tujuan dari model *role playing* adalah peserta didik dapat menghargai perasaan teman lainnya, dapat belajar mengenai sebuah tanggung jawab, peserta didik dapat belajar dalam pengambilan keputusan dalam situasi kelompok secara spontan dan merangsang peserta didik untuk mencapai jawaban atas suatu permasalahan yang terjadi.

Penerapan model *role playing* ini tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai, diantaranya antara lain:

- 1) Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik
- 2) Menciptakan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik
- 3) Melatih peserta didik pada proses pengambilan keputusan dengan baik dan benar
- 4) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Hal ini senada dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo, bahwa:

“Tujuannya diharapkan peserta didik lebih menyerap materi yang diberikan oleh guru melalui praktik permainan peran, dengan model ini peserta didik lebih antusias serta tidak mudah bosan. Dapat melatih tanggung jawab peserta didik, menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik, memotivasi peserta didik dalam hal belajar”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, model yang digunakan ini peserta didik lebih antusias serta tidak mudah bosan dalam

⁷Suwarnita Sago Gani, S.E.,M.M. Kepala Sekolah Negeri SMP 2 Palopo.

proses pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan dapat menumbuhkan sikap percaya diri dalam hal belajar.

Hal ini juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

“Tujuan diadakan model *role playing* ini agar peserta didik lebih aktif serta memahami materi yang disampaikan pada guru dari pada model ceramah. Dapat melatih keaktifan peserta didik, melatih peserta didik dalam mengambil keputusan dengan baik dan benar serta peserta didik menjadi percaya diri untuk tampil didepan teman-temannya”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut oleh guru pendidikan agama Islam, peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model ini daripada menggunakan model ceramah.

Sementara itu Muh.Fadil peserta didik kelas VII F yang menyatakan bahwa,

“Guru Pai kalau mengajar dikelas kadang biasa kami dibuatkan kelompok dan mendiskusikan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru ngantuk, maka dari itu guru saya melakukan bermain sambil belajar supaya suasana dikelas hidup.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Profesional guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *role playing* di SMP Negeri 2 Palopo secara kualitatif termasuk kategori baik. Ternyata sejalan dan selaras dengan observasi yang meneliti lakukan, bahwa guru pendidikan agama Islam memang menggunakan model *role playing* atau biasa disebut dengan bermain peran dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas.

⁸Armi Ulandari, guru PAI kelas VII SMP Negeri 2 Palopo.

⁹Zahra Asyila Ikhsan, Peserta didik kelas VII G Smp Negeri 2 Palopo.

8. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model *role playing* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Palopo.

Suatu pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan model *role playing* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Palopo, yang diajarkan pada materi pendidikan agama Islam dan selalu berada dijalan Allah Swt. dan menjelaskan model *role playing* sangatlah relevan digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan menggunakan model bermain peran yang mengarahkan peserta didik agar belajar aktif karena model ini mengajarkan peserta didik untuk memerankan materi yang akan diajarkan. Sehingga akan berpengaruh kepada kognitif, efektif dan psikomotoriknya. Dengan model ini maka diharapkan peserta didik dapat mengambil pelajaran dari proses bermain peran yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Seperti yang di sampaikan oleh Kepala sekolah SMP Negeri 2 Palopo, bahwa:

“Untuk faktor penghambatnya sepertinya peserta didik yang tidak ikut bermain peran menjadi kurang aktif, waktu yang diberikan kurang serta kondisi kelas mungkin kurang luas juga menjadi kendala. Suasana kelas menjadi ramai, untuk mengatasi hal tersebut maka guru harus aktif dan tetap memberikan tugas kepada peserta didik sesuai yang hanya menjadi penonton, misalnya peserta didik yang menjadi penonton harus dapat memberikan saran, kemudia guru harus bias menggunakan manajemen waktu dengan sebaik-baik mungkin dan jika ruang kelas kurang luas, bisah dilakukan diluar kelas”.¹⁰

¹⁰ Suwarnita Sago Gani, S.E.,M.M. Kepala Sekolah Negeri SMP 2 Palopo.

Hal ini dijabarkan oleh Guru pendidikan agama Islam juga menjelaskan, bahwa:

“Untuk faktor penghambatnya biasa dari peserta didik sendiri yang malas belajar namun masalah tersebut bisa tersebuti dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik itu sendiri, dalam pembelajaran *role playing* kelas lain juga sering terganggu oleh suara para pemain dan penontong terkadang bertepuk tangan dan berperilaku lainnya, kurang pemahannya peserta didik akan alur peranan yang dijalankan. Sebagian besar anak didik yang tidak ikut bermain drama menjadi kurang kreatif. Namun hal tersebut bisa tersebuti, setiap guru mempunyai cara sendiri dan cara tersebut tergantung teknis permasalahannya”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam SMP 2 Palopo, model *role playing* dalam pembelajaran ternyata tidak lepas dari kendala yang ada, untuk itu dibutuhkan persiapan yang matang terutama dengan memperhatikan manajemen waktu yang terbatas. Dalam hal tersebut maka guru harus membuat suasana lebih menyenangkan, serta peserta didik harus fokus dalam menggunakan waktu yang diberikan.

a. Faktor pendukung penerapan model *role playing* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 2 Palopo

Adapun sarana atau fasilitas yang disediakan kepada peserta didik turut serta menjadi pendukung model pembelajaran aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Alat atau media ini seperti buku, handphone dan alat media lainnya agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut.

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan model *role playing* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

¹¹Armi Ulandari, guru PAI kelas VII SMP Negeri 2 Palopo.

1) Kemampuan guru

Kemampuan guru mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran pendidikan agama Islam yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur peserta didik dengan baik, dengan menerapkan model mengajar yang diterapkan.

Hasil wawancara guru pendidikan agama Islam SMP 2 Palopo, bahwa:

“Hal ini tergantung strategi guru masing-masing. Setiap guru tentunya punya cara unik meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. bisa dengan pemberian reward kepada peserta didik yang pandai pada saat melakukan penilaian harian, menggunakan model pembelajaran yang tepat dan yang banyak disukai peserta didik, menjadikan peserta didik sebagai peserta didik yang aktif, menciptakan kompetisi (cerdas cermat), Hal ini bertujuan agar peserta didik termotivasi dalam belajarnya”.¹²

2) Meyediakan alat peraga/media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Agar membawa peserta didik kedalam suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dengan menggunakan alat peraga/media merupakan salah satu cara untuk mengarahkan peserta didik agar belajar dengan aktif.

3) Kebijakan kepala sekolah

Dalam wawancara yang dilakukan penulis kepada kepala sekolah, terkait tentang faktor-faktor yang mendukung terhadap model *role playing* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa,

¹²Armi Ulandari, Guru PAI kelas VII SMP Negeri 2 Palopo.

“Faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari segi guru yaitu para guru menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar. Untuk itu para guru diharapkan mengikuti tentang pembaharuan perubahan zaman tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi peserta didik dalam mencontoh sikap dan perilaku guru dalam proses pembelajaran.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa, dalam proses belajar mengajar guru dalam menyenangkan hati dan suasana di dalam kelas dan berperilaku baik kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

b. Faktor penghambat model *role playing* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo

Guru pendidikan agama Islam ketika ditanya tentang kesulitan adalah hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan model pembelajaran *role playing* adalah sebagai berikut:

1) Kesulitan dalam menemukan materi yang cocok dengan peserta didik.

“Materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan kondisi kewajiban dan jenjang pendidikan mereka supaya konsentrasi peserta didik dalam belajar agar berjalan dengan baik”¹²

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru pendidikan agama Islam, yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa, materi yang akan disajikan pada peserta didik harus sesuai kemampuan peserta didik itu sendiri, agar dapat konsentrasi dalam belajar.

¹¹Suwarnita Sago Gani, S.E.,M.M. wawancara Kepala Sekolah Negeri SMP 2 Palopo.

¹²Armi Ulandari, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, di SMP Negeri 2 Palopo.

2) Kesulitan dalam memilih model yang sesuai dengan materi pembelajaran.

“Model mengajar seharusnya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan juga tingkat kejiwaan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model *role playing* agar peserta didik tidak cepat bosan dalam belajar”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru pendidikan agama Islam, yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan, dengan hasil dilakukan oleh penulis dapat digambarkan bahwa memang upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat telah terbukti dengan melihat peserta didik yang selalu gembira pada saat proses pembelajaran jika menerapkan model pembelajaran *role playing* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.

3) Kemampuan peserta didik berbeda-beda

“Model ini meliputi mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik, membantu peserta didik untuk mengidentifikasi serta kesalahan pemahaman dengan benar serta mendorong peserta didik untuk menciptakan realitas mereka sendiri”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis oleh guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Palopo dapat disimpulkan bahwa, guru yang profesional tentunya harus dapat memahami dan menguasai cara untuk mengatasi karakter peserta didik yang berbeda-beda. Perlu diketahui bahwa perbedaan karakter yang ada pada peserta didik disebabkan oleh perkembangan intelektual, kemampuan berbahasa, latar belakang pengalaman, gaya belajar, bakat dan minat peserta didik.

Berdasarkan analisis data dan hasil wawancara di SMP Negeri 2 Palopo diperoleh bahwa kendala yang sering dihadapi antara lain:

¹³Armi Ulandari, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, di SMP Negeri 2 Palopo.

1. Pasif atau kurang aktifnya peserta didik yang hanya jadi penonton
2. Waktu yang diberikan terbatas
3. Ruang kelas yang tergolong sempit atau kurang memadai
4. Kurang pahamnya peserta didik mengenai alur permainan peran
5. Kelas menjadi ramai dan cenderung menggunakan kelas sebelah
6. Sarana dan prasarana kurang memadai.

Setiap sesuatu yang mengalami kendala pasti ada penyelesaiannya. Dalam hal ini setiap guru memiliki cara sendiri untuk mengatasi masing-masing kendala tersebut, diantaranya yaitu:

1. Memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar
2. Guru harus bias memperhitungkan volume ruangan yang dijadikan sebagai tempat pembelajaran dengan model *role playing*
3. Guru dapat memastikan bahwa peserta didik benar-benar bisa memahami materi yang diberikan beserta alur yang akan di praktikan dengan menggunakan model pembelajaran *role playing*
4. Guru dapat bekerja sama dengan peserta didik untuk saling melengkapi sarana dan prasarana yang digunakan dalam model *role playing* (bermain peran).

B. PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan pengumpulan data dari hasil lapangan yang sudah diteliti. Bahwa dapat dikemukakan beberapa temuan penulisan. Dari beberapa temuan penulisan yang dapat diajukan dalam kaitan penerapan model *role playing* pada pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Palopo dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *role playing* pada pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Palopo.

Temuan Utama, dari hasil defenisi tersebut penulis dapat memberikan pendapat bahwa penerapan model *role playing* pada pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik VII SMP Negeri 2 Palopo, model dan teknik sangat diperlukan dan teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran bermain peran model *role playing* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan peserta didik dapat langsung memahami tentang materi yang disampaikan, karena peserta didik memainkan langsung perannya dalam materi tersebut.

Model *role playing* model pembelajaran dimana peserta didik langsung menerangkan suatu masalah yang memfokuskan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam. Melalui penerapan *role playing* pada pembelajaran pendidikan Islam di SMP Negeri 2 Palopo, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dimana peserta didik satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain.

Model *role playing* sebagai salah satu model pembelajaran yang dipilih dalam proses belajar mengajar bagi peserta didik. Peserta didik sangat antusias atau memperhatikan sekali terhadap pelajaran apabila pelajaran tersebut memang menyangkut kehidupan dia sehari-hari lingkungan masyarakat. Pembelajaran

berdasarkan pengalaman yang menyenangkan melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Guru sebagai perancang pembelajaran, merancang skenario yang akan diperankan oleh peserta didik, dengan demikian, kondisi belajar yang menyenangkan dan bermakna akan terwujud sehingga menyebabkan minat belajar peserta didik.¹⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan dalam penerapan model *role playing* dapat diketahui bahwa menerapkan pembelajaran di kelas guru akan merasa terbantu dan suatu rangkaian kegiatan yang tersusun sistematis dan terstruktur dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan model *role playing* pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Palopo.

Faktor pendukung dan penghambat menurut penulis pada penerapan model *role playing* pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan ini ada beberapa faktor pendukung kemampuan guru harus mampu mengatur peserta didik dengan baik, dengan menerapkan model mengajar yang diterapkan, belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hampir semua peserta didik memiliki minat yang tinggi dan sangat antusias dalam menggunakan model *role playing*. Agar membawa peserta didik kedalam suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dengan menggunakan alat peraga/media merupakan salah satu cara untuk mengarahkan peserta didik

¹⁴Abdurrahman."Pengertian Model *Role playing*" (2017), hal 40.

agar belajar dengan aktif, proses belajar mengajar guru dalam menyenangkan hati dan suasana di dalam kelas dan berperilaku baik kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana belajar pendidikan agama Islam secara kondusif untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi pengajaran dengan melibatkan interaksi yaitu antara dua orang atau lebih sesuai dengan tema yang dibawa, dengan adanya faktor pendukung guru lebih mudah menyampaikan materi yang ingin diajarkan dan juga peserta didik lebih mudah diarahkan karena sudah merasa lebih mudah menerima materi.

Analisis tersebut berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Arifin, faktor pendukung seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan menarik dan dapat dicontoh oleh setiap peserta didik melihat dan meniru secara langsung terhadap sikap dan perilaku dan kepribadian guru, maka demikian penerapan model *role playing* pada pembelajaran pendidikan agama Islam mampu mengembangkan model tersebut.¹⁵

Adapun faktor pengambat sesuai dengan data yang diperoleh penulis yaitu menggunakan waktu yang lama dan waktu yang digunakan sangat terbatas dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model *role playing*, waktu yang diberikan kurang serta kondisi kelas mungkin kurang luas juga menjadi kendala dalam pembelajaran *role playing* kelas lain juga sering terganggu oleh suara para pemain dan penontong terkadang bertepuk tangan dan

¹⁵ Muhammad Arifin. "Penerapan Model Role Playing dalam Membina Akhlak Peserta didik", hal 39-40.

berperilaku lainnya, kurang pemahamannya peserta didik akan alur peranan yang dijalankan. Hal ini berkaitan dengan pendapat Syamsu Sanusi yang mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁶



¹⁶Syamsu, S., "*Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*", hal 44.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penulisan yang telah penulis lakukan dan telah dipaparkan dalam pskripsi ini mengenai penerapan model *role playing* di pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *role playing* (bermain peran). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo pada mata pelajaran pendidikan agama Islam model *role playing* sangat efektif digunakan karena peserta didik banyak lebih aktif menggunakan model bermain games dalam proses pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan dibandingkan dengan model lainnya.
2. Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung pendukung dalam menerapkan model *role playing* pada pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Palopo yaitu sebagai berikut diantaranya: faktor pendukung pada pembelajaran ini kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, alat peraga atau media, kebijakan kepala sekolah cukup baik melihat proses pembelajaran dengan menggunakan

model *role playing*. sedangkan faktor penghambatnya sulit menemukan materi yang cocok dengan peserta didik, sulit memilih model yang sesuai dengan materi pembelajaran, kemampuan peserta didik berbeda-beda, waktu yang terbatas dan ruang kelas yang sempit untuk menggunakan model *role playing* ini.

B. Saran

Berdasarkan penulisan yang telah penulis lakukan dan telah dipaparkan dalam skripsi ini mengenai penerapan model *role playing* di pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palopo maka penulis memberikan saran kepada guru sebagai berikut :

1. Untuk sekolah

Sebagai lembaga yang diteliti khususnya SMP Negeri 2 Palopo kelas VII, dapat menggunakan hasil penulisan sebagai inovasi terhadap model *role playing* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan dapat membanggakan dan pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Pada penulisan selanjutnya

Pada penulisan ini terfokus pada penerapan model *role playing* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga saran untuk penulis selanjutnya diharapkan dapat meneliti terkait model *role playing* di pendidikan agama Islam pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Santoso. Studi Deskriptif Effect Seze Penulisan-Penulisan di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Drama. *Jurnal Penulisan*.
- Anwar, Moh Khoerul, “Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Peserta didik Sebagai Pembelajaran” . *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.2 No. 2 (September 2017).
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. At-Thalaq, Juz. 1, No. 1478, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M).
- Arifin Muhammad. ” *Penerapan Model Role Playing dalam Membina Akhlak Peserta didik*”.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2007).
- Berdiati, Ika, Asis Saefuddin., *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2016).
- Daradjat, Zakiyah,”*Pendidikan Agama Islam*”,(Jakarta: Kalam Mulia, 2012).
- Daniel, Moehar. ”Metode Penulisan Sosial Ekonomi” , (Jakarta: Bumi Aksa 2002).
- Elihami, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Fuad Ihsan , dan Ihsan, Handayani. “*Filasafat Pendidikan Agama Islam*”. Cet. III (Bandung: Pustaka Setia, 2007).
- Firdaos, Rijal. *Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, (*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*) Vol. 6, Mei 2015.
- Firmansyah, Mokh Iman. “Pengertian, Tujuan, dan Fungsi”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’Lim* Vol. 17 No. 2, (2019).
- Hasibun, Lias, Kurikulum. Loc.cit
- Hasbun, Lias .*Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Parsada, 2010).
- Hidaya, Nurul. “Analisis Kesiapan Mahapeserta didik Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional” Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5 No.1 (Juli 2018).

- Hasanah, Hisbiyatul, and M. Rudy Sumiharsono *Media Pembelajaran* (Jember: Pustaka Abadi, 2018).
- Kaltsum, Umi, "Pendidikan dalam Perspektif Hadis (Hadis-hadis Tarbawi)." (Serang: FSEIPRESS, 2020),
- Kumalasari, Nurul. "Implementasi Desain Pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Badrussalam Surabaya", *Jurnal* (2020).
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018).
- Mustafa, Himah B. Mustafa Musllim et al. *Tafsir Muyassar 2 Memahami al-Qur'an dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah* (Cet 2, Jakarta: Danur Haq, 2016).
- Mafataicul Fuad. "Kewajiban dan Karakteristik Belajar Mengajar", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hal 187.
- Maryana, Zuraida, Raihan Putri. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta didik Dimasa Pandemi Di MAS al-Zahrah Kab. Bireuen*, Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh.
- Mekarisce, Arnild Augin. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penulisan Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, 2020.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. (Malang: UIN Maliki Press, 2021).
- Muhaimin, "Paradikma Pendidikan Islam", (Bandung: 2002).
- Nata, Abudin. "Ilmu Pendidikan Islam", Cet. II (Jakarta: Kencana, 2010).
- Purhantara, Wahyu. "Metode Penulisan Kualitatif Bisnis", (Yogyakarta: Garaha Ilmu 2010).
- Pratowo, Andi. *Pembelajaran Konstruktivistik-s Cientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Prtsada, 2015).
- Sanusi Syamsu. "Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru".
- Sisdiknas. (UU RI No. 20 Th. 2003), Cet. V (Jakarta: Sinar Grafika, 2013).
- Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2 (November 2014).

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

Segala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Syaiful Bahri, Aswan Zain Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006).

Sulastriningsih, Djumingin. *Setrategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*, (Mkassar: Badan Penerbit 2011).

St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Makassar: Aksara Timur, 2015).

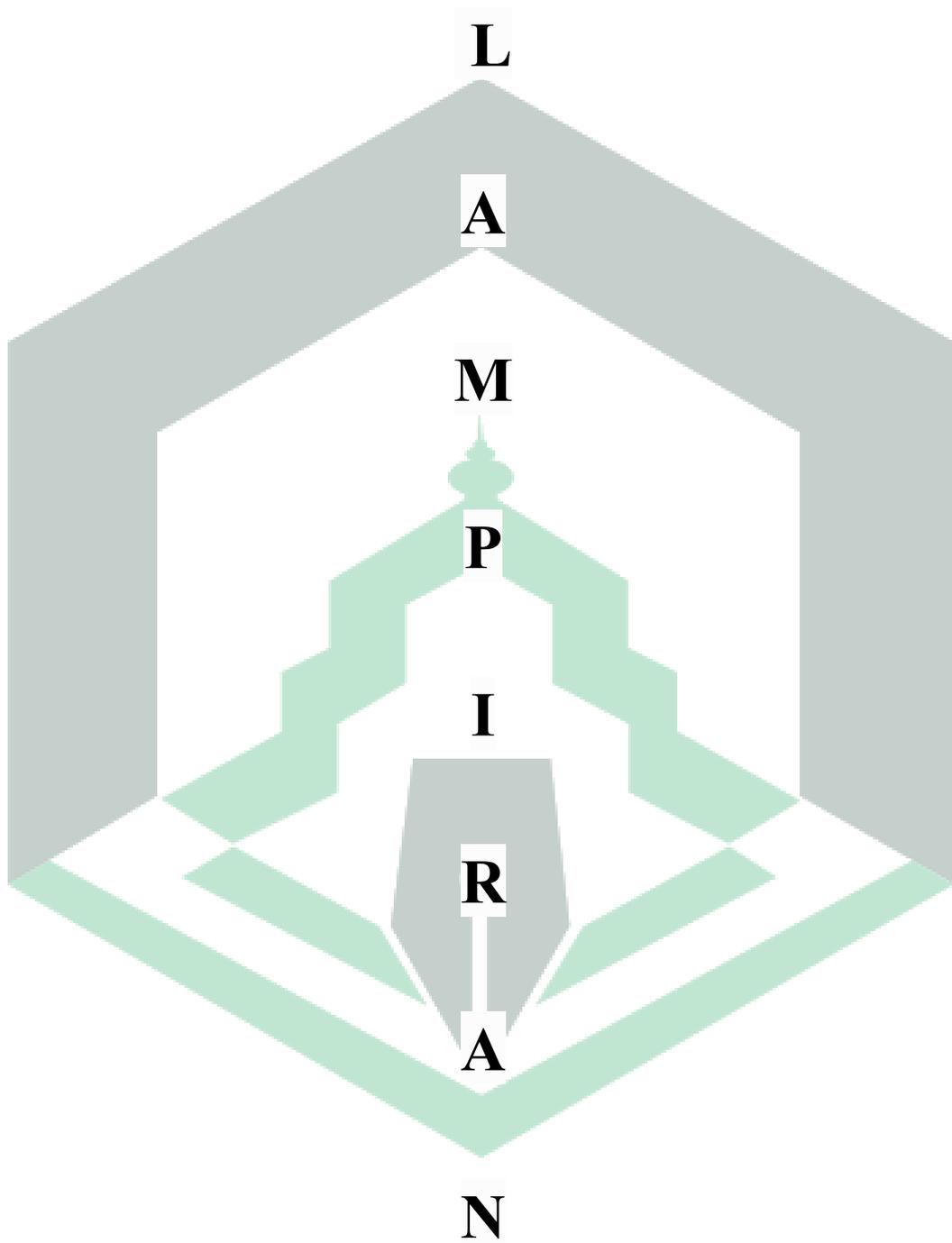
Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Mennciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksa, 2011) .

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2007).

Wicaksono, Andry, *Teori Belajar Bahasa* (Jakarta, 2015).

Zainiyati, Husniyatus Salamah. "*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT.*" (Prosiding Workhsop Nasional November 2015).





PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana Penerapan Model *Role Playing* di Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model *Role Playing* di Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palopo ?

B. GURU

1. Bagaimana latar belakang serta pengalaman Ibu yang berkaitan dengan model *role playing* dalam pembelajaran PAI ?
2. Menurut Ibu, guru seperti apa yang dimaksud dengan model *role playing* dalam pembelajaran PAI?
3. Model apa saja yang pernah ibu gunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palopo?
4. Bagaimana pelaksanaan model tersebut ?
5. Apa saja yang menjadi pertimbangan ibu dalam memilih dan menggunakan model tersebut ?
6. Mengapa ibu menggunakan model tersebut dalam proses pembelajaran ?
7. Menurut ibu apa yang menjadi faktor pendukung dalam menggunakan model *role playing* dalam proses pembelajaran PAI?
8. Menurut ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam menggunakan model *role playing* dalam proses pembelajaran PAI?

9. Bagaimana ibu menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada pada saat menggunakan model *role playing*?

C. PESERTA DIDIK

1. Model Pembelajaran apa yang biasa guru PAI gunakan dalam proses pembelajaran?
2. Apakah guru PAI menggunakan model *role playing* atau bermain peran pada saat proses pembelajaran berlangsung?
3. Apakah peserta didik lebih mudah paham ketika guru PAI menggunakan model *role playing* atau bermain peran pada saat proses pembelajaran berlangsung?
4. Apakah guru PAI menggunakan model *role playing* atau bermain peran tersebut secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran?
5. Apa kendala peserta didik selama proses pembelajaran ketika guru menggunakan model *role playing* ?

Keadaan Sarana di SMP Negeri 2 Palopo

No	Jenis Sarana	Kondisi	Jumlah
1.	Meja Tata Usaha	Baik	7
2.	Kursi Tata Usaha	Baik	11
3.	Lemari Tata Usaha	Baik	6
4.	Komputer	Baik	3
5.	Printer Tata Usaha	Baik	1
6.	Tempat Tata Usaha	Baik	1
7.	Jam dinding	Baik	1
8.	Papan pengumuman	Baik	1
9.	Simbol kenegaraan	Baik	1
10.	Meja guru kelas VII	Baik	7
11.	Meja guru kelas VIII	Baik	8
12.	Meja guru kelas IX	Baik	8
13.	Meja siswa kelas VII	Baik	194
14.	Meja siswa kelas VIII	Baik	227
15.	Meja siswa kelas IX	Baik	243
16.	Kursi siswa kelas VII	Baik	194
17.	Kursi siswa kelas VIII	Baik	227
18.	Kursi siswa kelas IX	Baik	194
19.	Meja ruang guru	Baik	46
20.	Kursi ruang guru	Baik	46
21.	Lemari	Baik	2
22.	Tempat Sampah	Baik	1

23.	Tempat cuci tangan	Baik	1
24.	Papan pengumuman	Baik	1
25.	Rak buku	Baik	1
26.	Simbol kenegaraan	Baik	3
27.	Penanda waktu/ Bel sekolah	Baik	1
28.	Meja laboratorium komputer	Baik	20
29	Kursi laboratorium komputer	Baik	18
30	Meja guru laboratorium komputer	Baik	1
31	Kursi guru laboratorium komputer	Baik	1
32	Papan tulis laboratorium computer	Baik	1
33	Lemari laboratorium computer	Baik	1
34	Komputer laboratorium computer	Baik	50
35	Tempat sampah laboratorium computer	Baik	1
36	Jam dinding laboratorium computer	Baik	1
37	Komputer	Baik	1
38	Papan tulis ruang kelas	Baik	23
39	Meja guru ruang BK	Baik	2
40	Kursi guru ruang BK	Baik	2
41	Jam dinding ruang BK	Baik	1

42	Kursi dan meja tamu ruang BK	Baik	1
43	Simbol kenegaraan ruang BK	Baik	1
44	Lemari perpustakaan	Baik	1
45	Tempat sampah perpustakaan	Baik	1
46	Jam dinding perpustakaan	Baik	1
47	Jam dinding perpustakaan	Baik	1
48	Rak buku perpustakaan	Baik	6
49	Meja baca perpustakaan	Baik	4
50	Kursi baca perpustakaan	Baik	40
51	Simbol kenegaraan perpustakaan	Baik	2
52	Lemari ruang kepala sekolah	Baik	3
53	Tempat sampah ruang kepala sekolah	Baik	1
54	Jam dinding ruang kepala sekolah	Baik	1
55	Rak majalah ruang kepala sekolah	Baik	1
56	Kursi Pimpinan ruang kepala sekolah	Baik	1
57	Meja pimpinan ruang kepala sekolah	Baik	1
58	Kursi dan meja tamu ruang kepek	Baik	2
59	Simbol kenegaraan ruang kepek	Baik	1
60	Tempat sampah ruang	Baik	1

UKS

61	Tempat cuci tangan ruang UKS	Baik	1
62	Jam dinding ruang UKS	Baik	1
63	Simbol kenegeraan ruang UKS	Baik	1
64	Tempat tidur ruang UKS	Baik	1
65	Lemari ruang UKS	Baik	1
66	Meja ruang UKS	Baik	1
67	Kursi ruang UKS	Baik	1
68	Catatan kesehatan siswa ruang UKS	Baik	2
69	Perlengkapan P3K ruang UKS	Baik	3
70	Tandu ruang UKS	Baik	1
71	Selimut ruang UKS	Baik	1
72	Tensimeter ruang UKS	Baik	1
73	Termometer badan ruang UKS	Baik	1
74	Jam dinding ruang osis	Baik	1
75	Kursi guru ruang osis	Baik	1
76	Papan Tulis ruang osis	Baik	1
77	Lemari ruang osis	Baik	1
78	Rak hasil karya siswa ruang osis	Baik	1
79	Tempat sampah ruang osis	Baik	1
80	Meja guru ruang osis	Baik	1

81	Papan pengumuman ruang osis	Baik	1
82	Simbol kenegaraan ruang osis	Baik	1
83	LCD	Baik	5

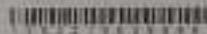
Sumber Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Palopo, 23 Agustus 2022

Keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

No.	Nama	JK	NIP	Mapel yang Diajarkan
1	ANDI HAERATI	P	196706171994122001	Matematika
2	Anna Farida Wahab	P	198304182009022009	Bahasa Inggris
3	Ansari	L	197312312003121022	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
4	Ardyanti Rewa	P	-	Matematika
5	Asma Abduh, S.Pd., M.Pd	P	197312101996022001	Bahasa Indonesia
6	Ati Mariana	P	198005162011012007	Bahasa Inggris
7	Bayu Suriading, S.Pd	L	197111201997021002	Matematika
8	Dalle, S.Pd	L	197412312000121006	Matematika
9	Darwiah	P	196212121987032023	Keterampilan
10	Dedy Pasau	L	-	Tenaga Administrasi Sekolah
11	Dewi Yuniarti Bayu	P	-	Pendidikan Matematika
12	Dra. Hj. Darmawati A	P	196807152005022002	Bahasa Indonesia
13	Dra. Mahniar	P	196609121998022002	IPS
14	Dra. WARDA	P	196310191998022001	PKn

15	Dwi Wahyuning Ade Tyastuti	P	-	Pendidikan Bahasa Inggris
16	Hari Prabawa	L	196210081985011007	Bahasa Inggris
17	Harmawati. H	P	-	Bimbingan dan Konseling
18	Hartati	P	196711011994122002	Matematika
19	Hasriani Umar	P	198802092020122002	Matematika
20	Hj. Jumiati, S.Pd	P	196211031983012002	IPS
21	Ika Pratiwi Kasma	P	-	Matematika
22	Indah Kurnia Latif	P	-	Bahasa Indonesia
23	Jumardi, S.Pd.	L	197702152006041010	IPS
24	Karsum Adam, S. Pd	P	196310121984122008	Bahasa Indonesia
25	Kurnia Kadir, S.Pd	P	197509141999032007	Matematika
26	Lubis	L	-	Pendidikan Agama Islam
27	Ludia Aman	P	196907221992032006	Bahasa Inggris
28	Mathius Mare	L	-	Pesuruh/Office Boy
29	Muhammad Nasir, S.Kom	L	197412182009021002	TIK
30	Muli Seniawati. B, S.Pd	P	-	Bahasa Indonesia
31	Murniati Jasman, S.Pd	P	197308012003122009	IPA
32	Nahira	P	196908051997032010	IPS
33	Neli Aba	P	-	Tenaga Administrasi Sekolah
34	Nurpitamalasari S.	P	-	Seni Budaya
35	Paulina Pararuk, S.Th	P	196708081993032011	Pendidikan Agama Kristen

36	Rahmah	P	197008022007012019	Pendidikan Agama Islam
37	Rahmawati	P	-	Tenaga Administrasi Sekolah
38	Rasmawati	P	-	Tenaga Perpustakaan
39	Rifai Mawardi	L	199303172020121004	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
40	Roshana, S.Pd	P	196901101997022002	IPA
41	Ruti Sammane	L	196608171988031023	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
42	Sitti Haria	P	196401101985122003	Bahasa Indonesia
43	Sumarni	P	196412311987032193	Tenaga Administrasi Sekolah
44	Sunita, S.pd	P	-	Matematika
45	Suwarnita Sago Gani, SE	P	197810112005022009	Ekonomi, IPS
46	Taufik Hidayat	L	-	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
47	Taufik Patriawan	L	198509082010011022	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
48	Vina Alvia Mareta	P	-	PKn
49	Wahyuddin	L	198110282014091002	Matematika
50	Yohana Ruruk Padaunan	P	196311101986032026	Seni Budaya
51	Yulia Savhika Samsu	P	-	Bahasa Inggris
52	Yuliana L	P	-	Pendidikan Biologi
53	Yulyta Samara	P	199007252020122003	Kimia
54	Yunita Sari Dewi	P	197906182009022003	Tenaga Administrasi Sekolah



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan J. B. Saragih, Kelurahan Anjasmata, Kecamatan Sarung Buri, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91021, Telp. (0412) 333999

ASLI

IZIN PENELITIAN
 Nomor: 96/18/DMPT/PM/14/2022

DASAR HUKUM

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Undang-Undang tentang Pemilihan Umum
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cukai
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pembelajaran
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pembelajaran yang Menyangkut Satuan Pendidikan
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103/2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pembelajaran yang Menyangkut Satuan Pendidikan
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103/2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pembelajaran yang Menyangkut Satuan Pendidikan

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	HTIMAH ISLAMI
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Jl. Rantemba Kota Palopo
Pekerjaan	Mahasiswa
NIM	16 020 1 0110

Maksud dan Tujuan penelitian serta sasaran terdapat pada lampiran surat dengan selanjutnya

**PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING DI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERKOTA
 DIDIN KLAS V DI SMP Negeri 2 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 2 PALOPO
 Lama Penelitian : 04 Agustus 2022 s.d. 04 November 2022

DENGAN KETERTUAN SERTA SIKUT:

- Penelitian ini bersifat non-eksperimental dengan metode kuantitatif yang diterapkan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 - Minimalkan semua pelanggaran yang terjadi selama penelitian, serta menghormati Adab sebagai sesama.
 - Penelitian tidak mengganggu nilai akademik yang di belikan.
 - Menghasilkan 1 (satu) laporan hasil riset hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 - Kuasa Izin Penelitian ini diberikan satu kali, tidak dapat diperpanjang dan berlaku untuk keperluan penelitian di lokasi penelitian.
- Ditentukan di Kota Palopo, 04 Agustus 2022

Ditentukan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 04 Agustus 2022
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kota Palopo Pengawasan dan Pertumbuhan Perindustrian-PTSP

ERICK M. DGA, S.Sos
 Pejabat: Kepala PTSP
 NIP. 19630414 200701 1 025

Tertanggung

- Kelembagaan dan Organisasi PTSP
- Manajemen PTSP
- Kelembagaan dan Organisasi PTSP



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PALOPO



Alamat : Jalan S. Simpatunang No. 12, Telp. 0471 - 21174, Email : supdisda_palo@ptgabonara.go.id

KETERANGAN PENELITIAN

NO. 431.3 / 278 / SMP.02 / VII / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :	SUWARDITA SAGO GANI, SE., MM
NIP :	197810112005022009
Jabatan :	Kepala SMP Negeri 2 Palopo
Alamat :	Jl. A. Simpatunang No. 12

Demikian ini menyatakan *bill of material* yang terdapat nama saya di bawah ini:

Nama :	PITRAH SUARDI
NIM :	1802010115
Tanggal / Tgl. lahir :	Lahir 27 Agustus 2000
Jenis Kelamin :	Pemempuan
Program Studi :	Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program :	Strata Satu (S1)

Benar telah menyelesaikan Penelitian di SMP Negeri 2 Palopo dalam rangka Penyusunan Skripsi sebagai Mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri Palopo Group " PENERAPAN MODEL ROLE PLAYING DI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PALOPO " Mulai pada tanggal 09 Agustus s/d 09 November 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Agustus 2022
Kepala SMP Negeri 2 Palopo



SUWARDITA SAGO GANI, SE., MM
NIP. 197810112005022009

Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 2 Palopo, serta proses pengambilan data sekolah di TU





Wawancara bersama Wakil Kepeserta didikan di SMP Negeri 2 Palopo



Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Palopo



Ruang Guru SMP Negeri 2 Palopo



Mushollah SMP Negeri 2 Palopo



Suasana Depan Kelas VII SMP Negeri 2 Palopo



Suasana Sekolah SMP Negeri 2 Palopo



Lapangan SMP Negeri 2 Palopo



RIWAYAT HIDUP



Fitrah Suardi. Lahir di luwu pada tanggal 27 Agustus 2000.

Penulisan merupakan anak ke tiga dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Suardi dan Ibu yang bernama Maslina. Dimana bapak bekerja sebagai Nelayan dan ibu sebagai ibu rumah tangga (IRT) .

Penulis dibesarkan di Desa Lamasi Pantai, kecamatan Walenrang Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl.Perumnas Rampoang, Kota Palopo.

Penulis masuk Taman Kanak-kanak di MI 25 Lamasi Pantai 2005-2006, Pendidikan dasar Penulis diselesaikan pada tahun 2006-2012 di MI 25 Lamasi Pantai, penulis menempuh pendidikan SMP Negeri 4 Walenrang hingga tahun 2012-2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MAN Palopo dan mengambil jurusan IPA hingga tahun 2015-2018. Penulisan melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2018 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Contact Person Penulis: [Fitrah Suardif@gmail.com](mailto:Fitrah.Suardif@gmail.com)